

**ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 DALAM  
MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
PADA PEMBIAYAAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**VITA KUSUMANINGRUM**

**NIM. 19.52.31.313**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

LEMBAR PENGESAHAN  
ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 DALAM  
MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*  
PEMBIAYAAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

VITA KUSUMANINGRUM

NIM: 19.52.31.313

Sukoharjo, 9 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I

NIP. 196401011994032002

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : VITA KUSUMANINGRUM  
NIM : 19.52.31.313  
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian berjudul “ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PEMBIAYAAN KUR ”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi walaupun sudah pernah ada yang meneliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 9 Mei 2023



Vita Kusumaningrum

## LEMBAR PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vita Kusumaningrum  
NIM : 195231313  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM PEMBIAYAAN KUR “ .

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data data pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 di Kabupaten Boyolali dan masyarakat Kabupaten Boyolali sebagai nasabah sebagai nasabah. Jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 9 Mei 2023



Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Sdr : Vita Kusumaningrum

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu‘alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Vita Kusumaningrum NIM: 195231313 yang berjudul: “ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* PADA PEMBIAYAAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu‘alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 9 Mei 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I

NIP. 19640101 199403 2 00

PENGESAHAN

ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2  
MENGHADAPI PERKEMBANGAN *FINANCIAL*  
*TECHNOLOGY* PADA PEMBIAYAAN  
KREDIT USAHA RAKYAT

Oleh:

VITA KUSUMANINGRUM  
NIM. 19.52.31.313

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. Indah Piliyanti, S.Ag, M.Si  
NIP. 19780318 200912 2 001

Penguji II  
Helmi Haris, S.H.I. M.S.I  
NIP. 19810228 200801 1 005

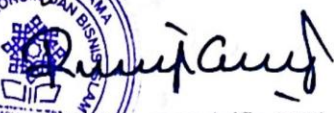
Penguji III  
Rahmawati Khoiriyah, M.E  
NIP. 19921127 202012 2 022



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)*

*“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah” (Q.S Ghafir:44)*

*“Dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami”  
(Q.S Al-Kahf:10)*

*“Semangat mengerjakan ini karena harus segera mencari pekerjaan agar tidak direndahkan” (Vita Kusumaningrum)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ialah bagian asal ibadahku pada Allah SWT, sebab hanyalah pada Allah SWT kita menyembah dan bertaqwa, dan juga skripsi ini aku persembahkan pada:

1. Bunda Sri Asih, orang tua saya yang selalu mendoakan saya dan tidak pernah berhenti memberikan dukungan hingga saya sampai di titik ini.
2. Segenap keluarga besar yang selalu menyampaikan semangat serta do'a.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah sekaligus teman-teman saya, beserta sahabat saya Arina Asvi.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Pihak BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 yang sudah mendukung saya dalam melakukan penelitian ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sebagai akibatnya penulis bias menuntaskan penyusunan skripsi menggunakan judul “***Analisis SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 Dalam Menghadapi Financial Technology Pada Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)***”. Skripsi ini disusun guna menuntaskan studi jenjang strata 1 (S1). Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah.
5. Melia Kusuma, M.M., selaku dosen pembimbing Akademik Jurusan Perbankan Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dra. Hj. Ani Sofiyani, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan.
7. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bank Syariah Indonesia KCP Boyolali Pandanaran 2 selaku lembaga tempat peneliti melakukan penelitian yang telah memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku yang beda rumah, Ibunda Sri Asih tercinta dan Bapak Waskito yang telah memotivasi, mendoakan, dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Hendra Kartika selaku partner saya terimakasih atas support, dukungan, dan bantuan dalam membantu peneliti melakukan penelitian skripsi ini, yang membaca ini tolong doakan saya sama mas ini agar tabungan banyak lancar hajat kita dan bisa segera menikah.
12. Sahabat saya Arina Asvi terimakasih sudah mendengar semua keluh kesah saya dari tentang awal mengerjakan skripsi ini sehingga peneliti menyelesaikannya dengan baik.
13. Semua teman-teman Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan serta semangat pada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Terhadap semuanya tiada kiranya peneliti bisa membalasnya, hanya doa dan puji syukur pada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan pada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 9 Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *stregth* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threat* (ancaman) (SWOT) Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Boyolali Pandanaran 2 dalam menghadapi perkembangan *financial technology* (*fintech*) dalam pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah dengan melihat peluang pasar dan sumber daya manusia serta BSI menjadi Bank Syariah terbesar di Indonesia menjadi salah satu kekuatannya. Kelemahan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 meliputi sistem dan kekuatan yang belum stabil, sistem masih mengadopsi dari bank mandiri, serta karena gabungan menjadi lemah/kurang baik. Peluang yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah memiliki potensi kerjasama dengan platform *fintech* dan memiliki potensi peningkatan nasabah karena gabungan dari 3 bank. Sedangkan ancaman yang dihadapi adalah saingan globalisasi yang lebih ketat, ancaman *cyber cryme* dan lain sebagainya. Oleh karena itu, BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 perlu meningkatkan inovasi produk, meningkatkan kualitas pelayanan nasabah, dan memanfaatkan jaringan yang luas untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Selain itu, BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 perlu mengembangkan kerjasama dengan *fintech* untuk memanfaatkan teknologi yang lebih efektif dalam memberikan layanan pembiayaan KUR kepada nasabah.

kata kunci: pembiayaan KUR, Analisis SWOT, financial technology, Bank Syariah, BSI KCP Boyolali Pandanaran 2

## **ABSTRACT**

This research aimed to analyze the SWOT Analysis that consist of: Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats in the Second KCP BSI of Boyolali Pandanaran in facing financial technology development in People's Business Credit (KUR) payment. This research used a case study method with collecting the data through structured interviews and documentation. The result showed that the strength of Second KCP BSI of Boyolali Pandanaran was about the ability to know market opportunities and human resources, and it also became the largest Sharia Bank in Indonesia. The weaknesses of the Second KCP BSI of Boyolali Pandanaran were about the unstable system and strengths, the system that was still adopted from an independent bank, and the weakness because of the bank merger. It also had opportunities in collaboration with fintech platforms and had the potential in increasing customers due to the merger of three banks. While the threats that faced by the Second KCP BSI of Boyolali Pandanaran were about the tighter globalization rivals, cyber crime threats, etc. Therefore, it needed to increase product innovation, improved the customer service quality, and utilized an extensive network to increase its market share. Besides that, the Second KCP BSI of Boyolali Pandanaran needed to develop collaboration with fintech to make more effective use of technology in providing People's Business Credit (KUR) payment services to the customers.

Keywords: People's Business Credit (KUR) payment, SWOT Analysis, Financial Technology, Sharia Bank, BSI.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
1.7. Jadwal Penelitian .....	8
1.8. Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1. Kajian Teori .....	10
2.1.1. Analisis SWOT .....	10
2.1.2. Perbankan Syariah .....	12
2.1.3. Pembiayaan.....	22
25	
2.2. Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	36
3.1. Jenis Penelitian.....	36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.4. Sumber Data .....	39
3.4.1. Data Primer .....	39
3.4.2. Data Sekunder.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5.1. Wawancara .....	40
3.5.2. Dokumen.....	41
3.6. Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI).....	47
4.1.1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI).....	47
4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI).....	49
4.1.3. Geografis BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.....	49
4.1.4. Struktur Organisasi BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.....	50
4.1.5. Produk dan Layanan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.....	51
4.1.6. Situasi dan Kondisi Fisik BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 .....	61
4.2. Pembiayaan KUR BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.....	61
4.3. Hasil Identifikasi SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 Menghadapi Perkembangan <i>Financial Technology</i> .....	63
4.4. Hasil Identifikasi Pembiayaan KUR Pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.....	68
4.5. Hasil Identifikasi Strategi Pembiayaan dalam Analisis SWOT Menghadapi <i>Financial Technology</i> .....	69
BAB V PENUTUP .....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	84

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia .....	2
Tabel 3. 1 Waktu/timeline Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Matriks SWOT Kearns.....	44
Tabel 4. 1 Data Pegawai BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 .....	64
Tabel 4. 2 Matriks SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Daftar Penyelenggara <i>E-Money</i> .....	21
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber .....	46



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	86
Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan pihak BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 .....	87
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Pihak BSI.....	90
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pihak BSI.....	92
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Pihak BSI.....	94
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Nasabah Pengajuan Pembiayaan KUR 1 .....	96
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Nasabah Pengajuan Pembiayaan KUR 2.....	98
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	100
Lampiran 9 Dokumentasi .....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, mempunyai kesanggupan agar menjadi yang terdepan pada industri keuangan syariah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan bidang teknologi pada masa ini berkembang pesat. Yang mana era digital masuk ini dapat merubah perilaku manusia untuk mengakses macam-macam informasi dan layanan elektronik.(Adhitya Wulanata, 2017)

Menurut (ojk.go.id) peluang perbankan syariah mulai terjadi di era reformasi, ditandai menggunakan disetujuinya Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Pada undang-undang diatur menggunakan landasan hukum dan jenis usaha yang bisa dioperasikan serta diimplementasikan ke bank syariah.

Intinya suatu forum yang beranjak di bidang layanan jasa melaksanakan *financial intermediary* atau mediator keuangan untuk media penghubung antara 2 belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana (surplus unit) serta pihak yang kekurangan dana (defisit unit).(UU No. 10, 1998)

Lahirnya perbankan syariah didalam Indonesia sebagai bentuk perwujudan asal permintaan masyarakat yang sangat membutuhkan sistem alternatif jasa perbankan yang menganut prinsip-prinsip syariah. Bank syariah yang pertama hadir di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991. Tercantum dalam UU No 21 Tahun 2008, perbankan syariah ialah

segala sesuatu yang mana bersangkutan tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. (Marpaung, 2022)

Kondisi perbankan syariah yang ada di Indonesia semakin naik daun, semakin banyak jumlahnya serta berkembang luas pada Indonesia. Berikut tabel mengenai perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dalam (Marpaung, 2022):

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia**

<b>Perkembangan Bank Syariah</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Jumlah Bank Umum Syariah	13	14	14	14	12
Jumlah Kantor	1825	1875	1919	2034	2038
Total Aset (milyar rupiah)	288.027	316.691	350.364	397.073	393.168

Sumber : *Otoritas Jasa Keuangan*

Disamping itu perbankan syariah mempunyai beberapa faktor kelemahan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, antaranya: SDM yang belum terdidik dan professional, dan faktor pengembangan budaya yang menyangkut manajemen sumber daya yang kompeten, dan jiwa wirausaha warga yang masih lemah, permodalan cukup kecil serta terbatas. (Rusydia, 2016)

Pesatnya perkembangan geografis teknologi dan perubahan preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan digital atau yang kini sering disebut dengan financial technology (fintech) sebagai penopang kekuatan ekonomi baru nasional

dan salah satu layanan keuangan syariah dunia. pusat Layanan dan solusi keuangan Syariah lengkap dalam satu atap untuk berbagai segmen nasabah dan kebutuhan yang berbeda dengan jaringan lebih dari 1.200 cabang di seluruh Indonesia (MEME, retail, wholesale Syariah).

*Financial technology* ini yang diberikan kemudahan lebih kepada warga untuk dapat mengakses layanan-layanan keuangan. Sekarang masyarakat tidak perlu lagi untuk datang ke bank guna melakukan transaksi pembiayaan atau mengambil kredit lainnya. Akan tetapi sekarang banyak industri keuangan yang sudah banyak layanan-layanan kredit, pembiayaan yang berbasis teknologi. Dan yang berbasis *financial technology* yang memudahkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses yang diberikan oleh perbankan.

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan *fintech* yang sampai saat ini masih berjalan, yaitu ada *Peer to peer lending*, *Crowdfunding*, *Payment gateway*, *E-money*, *Market Aggregator*, *Remittance*. Mereka memberikan peraturan sendiri-sendiri terkait peraturan dalam jenis *fintech* yang dilakukan dalam perusahaan tersebut.

Dengan adanya *fintech* dan bank yang beroperasi di industri jasa keuangan, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan *fintech* belakangan ini juga berdampak pada perbankan. Sudah banyak *fintech* yang berkembang di Indonesia banyak masyarakat yang mampu dalam mengakses *financial technology* maka bank syariah harus mampu dalam bersaing terhadap *financial technology*.

Teknologi keuangan ini membawa peluang dan tantangan tersendiri untuk mencapai tujuan bank, nasabah dan pemerintah. Seperti yang kita tahu, Indonesia adalah negara Muslim terbesar di dunia. Hal ini tentunya menjadi peluang sekaligus tantangan bagi bank syariah di Indonesia untuk mengembangkan financial technology (fintech) berbasis syariah untuk menjangkau basis nasabah yang lebih luas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong pembangunan Fintech memfasilitasi perizinan produk dan layanan keuangan berbasis digital. Banyak perusahaan teknologi menggunakan layanan ini. Ini telah meningkat dan mayoritas beroperasi pinjaman online, atau lebih dikenal sebagai peer-to-peer lending (P2PL). OJK mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan fintech (peer-to-peer lending) yang telah memiliki izin dari OJK.

Maka dibutuhkan pengukuran, sebagaimana kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman terhadap bank syariah dengan adanya *fintech* tadi. Maka dalam pengukuran tersebut dapat diketahui seberapa siap bank syariah itu untuk menghadapi *financial technology*. Kondisi inilah Analisis SWOT terhadap institusi perbankan, khususnya perbankan syariah, sangat menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan fintech yang sangat pesat selama ini.

Didalam melakukan pemasaran produk akan menghadapi faktor internal dan faktor eksternal bank yang menjadi satu dengan melakukan Analisis SWOT. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk secara sistematis mengidentifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan

pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. (Susilawati *et al.*, no date).

Dalam peran SWOT, itu adalah alat untuk menganalisis situasi perusahaan, yang hingga saat ini disebut sebagai model yang lebih banyak diterima dan lebih dikenal. Beberapa organisasi nirlaba telah lama menggunakan SWOT sebagai alat analisis . (Irfan Fahmi, 2018:356-358)

Dengan memakai Analisis SWOT akhirnya mampu merumuskan faktor-faktor keberhasilan terpenting yang dimiliki perbankan Indonesia . Faktor dalam sangat krusial karena memberikan informasi sebagaimana benarnya profil keunggulan bersaing (*Competitive Advantage Profile*) yang dipunyai suatu perbankan syariah.

Dalam penggunaan analisis SWOT dikarenakan analisis ini adalah analisis komprehensif yang mudah dipahami yang dapat diterapkan atau diterapkan pada organisasi dengan ukuran berbeda dan dapat diterapkan atau diterapkan pada organisasi dengan ukuran berbeda dan bahkan berlaku untuk diri sendiri. Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, penelitian ini akan diuji lebih lanjut dengan judul “**Analisis SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 Dalam Menghadapi *Financial Technology* Pada Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat)**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka bias diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum ada strategi tepat yang digunakan pihak BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.
2. Tantangan bank syariah dalam menghadapi perkembangan *financial technology* dalam pembiayaan KUR.

### **1.3. Batasan Masalah**

Melihat luasnya perseteruan ini maka pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah, maka penulis membuat batasan agar tetap fokus dan terarah sehingga dapat dilihat sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek yang diteliti hanya di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.
2. Penerapan analisis SWOT dalam perkembangan *financial technology* di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.
3. Penggunaan *financial technology* yang memadai setelah ada alternatif strategi yang dilakukan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menghadapi perkembangan *financial technology* ?
2. Bagaimana strategi BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menghadapi perkembangan *financial technology* dalam pembiayaan KUR?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) yang ada pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menghadapi perkembangan *financial technology*.
2. Untuk menentukan strategi BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menghadapi perkembangan *financial technology* dalam pembiayaan KUR.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan tentang tujuan penelitian, maka diperlukan penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dirasakan dan diterapkan dari hasil. Adapun manfaat yang dibutuhkan setelah penelitian ini dilakukan adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya kajian ini, penulis berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi informasi SWOT perbankan syariah di perbankan syariah dalam menghadapi perkembangan *financial technology*. Selain itu penulis juga berharap penelitian dapat menjadikan sasaran pengembangan ilmu secara teoritis bagi para mahasiswa.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

##### a. Bagi Lembaga Terkait

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi lembaga BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 dalam menentukan cara SWOT pada pengembangan *financial technology*. Diharapkan dapat membantu lembaga



BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 untuk menginformasikan kepada nasabah bahwa layanan pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 sudah menerapkan SWOT pada pengembangan *financial technology*.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya bagi yang beragama Islam agar bias menabung di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 karena SWOT nya sudah jelas dan bisa diberitahu pada masyarakat.

### **1.7.Jadwal Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu berjalan sesuai dengan target yang semestinya, maka dari itu penulis membuat jadwal penelitian sebagaimana terlampir.

### **1.8.Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, definisi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alat penelitian dan rencana penelitian. Dalam bab terakhir, sebuah risalah sistematis disusun.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis menyampaikan mengenai beberapa landasan teori yang digunakan untuk pendukung jawaban persoalan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam menganalisis penelitian, kerangka berpikir, serta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi mengenai hasil penelitiannya yaitu hasil dan pembahasan, yang mana peneliti menguraikan data-data yang telah diolah sehingga terlihat hasil akhir penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi simpulan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Kajian Teori**

##### **2.1.1. Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan cara untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang digunakan secara sistematis dalam merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2013). Analisis SWOT bertujuan untuk membuat dan merumuskan konsep dan program pengembangan financial technology pada bank syariah. (Andriyanto, no date).

Para ahli pun menyatakan dari analisis SWOT hingga alat pengembangan strategi tingkat lanjut yang menyediakan cara mudah untuk menghitung langkah-langkah yang mengarah pada keputusan strategis. Adapun manfaat dari analisis SWOT sebagai berikut:

- a. Ternyata, hal ini digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan sejenis.
- b. Menjadi dasar untuk mencapai tujuan dari perusahaan.
- c. Sebagai upaya untuk lebih mengembangkan strategi atau sistem manajemen yang ada sedemikian rupa sehingga strategi perusahaan selalu dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi.

Didalam analisis SWOT terdapat beberapa elemen yang sebagai dasar didalam SWOT merupakan faktor kekuatan (*Streght*), faktor kelemahan

(*Weakness*), faktor peluang (*Opportunity*), faktor tantangan (*Threat*) (GÜREL, 2017). Berikut penjelasan pada setiap faktor ialah sebagai berikut:

1) *Streght* (kekuatan)

*Streght* ialah keadaan internal dalam organisasi yang berupa kompetensi/kapabilitas/sumberdaya yang dimiliki organisasi, yang mana dapat digunakan untuk sebagai alternative untuk menangani ancaman (Andriyanto, no date).

Mengidentifikasi kekuatan inti organisasi artinya sebuah Mengidentifikasi kekuatan inti organisasi langkah pertama menuju organisasi berkualitas tinggi. Mengidentifikasi aspek-aspek yang mewakili kekuatan organisasi kemudian memelihara dan memperkuat kekuatan tersebut yang menjadi kekuatan organisasi tadi.

2) *Weakness* (kelemahan)

*Weakness* ialah situasi internal organisasi di mana pengetahuan/keterampilan/sumber daya organisasi juga sulit digunakan untuk menghadapi peluang dan risiko. Intinya , sebuah kelemahan merupakan sesuatu hal yang wajar melihat organisasi.

Kelemahan ini terdapat serupa antara kelemahan sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan staf organisasi saat ini, kepercayaan konsumen yang rendah, lemahnya jaringan atau sistem pada aplikasi digital, serta layanan produk yang kurang sesuai dengan nasabah.

### 3) *Opportunity* (peluang)

*Opportunity* ialah kondisi luar organisasi yang mana memiliki potensi menguntungkan. Organisasi yang sebagian besar berada dalam satu perusahaan yang sama, merasa mendapat manfaat dari kondisi eksternal tersebut. Semisal, ada tidak memasuki bagian tertentu dari pasar yang belum dimasuki oleh petahana, dalam istilah awam, sekali lagi merupakan peluang bagi organisasi mana pun yang berhasil menemukan pasar. (Tripomo, 2005: hal 118-119)

### 4) *Threat* (tantangan)

*Threat* ialah suatu kondisi penyebab masalah eksternal. Dalam organisasi-organisasi yang berada di satu perusahaan umumnya, mereka merasa dirugikan/rumit/terancam oleh kondisi eksternal tersebut. Sebagai contoh misal ada pemain baru yang masuk dan dari luar negeri yang memiliki teknologi dan modal yang kuat. Sehingga kondisi tersebut menjadi suatu ancaman bagi organisasi.

#### **2.1.2. Perbankan Syariah**

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip islam atau syariah (Erfani et al., 2017). Menurut ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari: Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Prinsip dasar perbankan syariah yaitu berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Menurut Karnaen A. Perwaatmadja, Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip Islam, yaitu bank yang prosedur dan operasionalnya sesuai dengan ketentuan Syariah Islam. Salah satu unsur yang harus dihindari dalam Islam Muamalah adalah praktek-praktek yang mengandung unsur riba Dasar hukum Al Quran dan hadits yang melarang riba terdapat pada ayat berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ  
فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang yang mengkonsumsi (mengobati) riba tidak tahan, kecuali diguncang kerasukan setan. Ini karena mereka mengatakan bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang diperingatkan oleh Tuhannya (terhadap riba) berhenti melakukannya, sehingga apa yang dia peroleh sebelumnya menjadi miliknya dan tujuannya adalah milik Allah. Orang yang mengulang riba adalah penghuni neraka. kamu tinggal di sana ” (QS Al Baqarah : 275)

Bahkan laknat untuk para pelaku riba. Rasulullah melaknat pelakunya sebagaimana diriwayatkan Jabir RA,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

“Rasulullah SAW, mengutuk pemakan riba, wakilnya, dan penulisnya, serta dua orang saksinya. Mereka itu semuanya sama-sama dikutuk.”

Namun, operasi bank syariah didasarkan pada tiga hal: efisiensi, keadilan dan kohesi. Pada dasarnya bank syariah memiliki beberapa karakteristik, yaitu penghapusan riba, melayani kepentingan umum dan menerapkan basis sosial ekonomi Islam, dan penerapan bagi hasil secara umum dalam penyiaran, bisnis, perusahaan atau industri. (Andri, 2017: hal 63)

Di Indonesia sejarah perbankan syariah pertama kali Bank Muamalat, didirikan pada tahun 1992. Meski perkembangannya agak terlambat dibandingkan negara-negara Islam lainnya, perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Sementara hanya ada satu unit perbankan syariah di Indonesia antara tahun 1992 dan 1998, berkembang menjadi tiga unit pada tahun 1999. Pada tahun 2000 ada 6 unit (Syariah dan Tradisional), BPRS mencapai 86 unit, dan ditahun-tahun berikutnya bank syariah semakin menambah yang mana sekarang menjadi 1 bank syariah. (Muhith, 2016)

Yang mana secara struktural dan sistem pengendalian perbankan syariah berbeda dengan bank tradisional. Dalam perbankan syariah mencakup dua hal, pertama adalah pengendalian aspek keuangan, kepatuhan, perbankan secara umum dan prinsip kehati-hatian perbankan. Kedua, pemantauan terhadap prinsip syariah dalam operasional bank. (Wirdayaningsih, et.al 2005: hal 61)

Dalam garis besarnya bank syariah mempunyai kegiatan operasional yang dibagi menjadi tiga kategori (Abdul G, 2018: hal 64)

a. Penghimpunan Dana (*funding*)

Penghimpunan dana adalah usaha lembaga keuangan yang bertujuan untuk menarik dan menghimpun dana dari masyarakat dan menyimpannya sebagai tabungan, giro, tabungan, atau surat berharga lainnya. (Fitri N, et.al 2008: hal 16)

Semakin besar dana yang dapat dihimpun oleh masyarakat, maka akan lebih besar kemungkinan dalam memberikan kredit dan dalam arti lebih besar lembaga memperoleh penghasilan, sebaliknya lebih kecil dana yang dihimpun dari masyarakat, maka lebih kecil pula kredit yang diberikan, sehingga semakin kecil pula penghasilan yang diperoleh lembaga tersebut (Frianto P, 2012). Selain itu ada beberapa produk dalam penghimpunan dana (*funding*) yaitu: giro, deposito, tabungan. (Ayu, Wulandari and Lestari, 2022)

b. Penyaluran Dana (*lending*)

Menurut (Kasmir, 2002: hal 32), penyaluran dana adalah kegiatan menjual dana masyarakat yang dikenal dengan istilah peminjaman. Dihimpun dalam bentuk *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, ataupun *qardh*.

c. Jasa Bank (*service*)

Selanjutnya, perbankan di bidang jasa berupa jual beli bank garansi (kafalah), letter of credit (L/C), hiwalah, wakalah dan perdagangan valuta asing.



Dengan demikian ini adalah produk yang ditawarkan oleh bank syariah yang sangat berbeda dari bank tradisional.

### **2.1.3. Financial Technology**

*Financial Technology* atau yang dikenal *fintech* secara singkatnya yakni gabungan sistem keuangan dengan teknologi digital. *Fintech* berasal dari istilah “*financial technology*” atau “*financial technology*”. *National Digital Research Center (NDRC) di Dublin, Irlandia* menjelaskan definisi *fintech* sebagai inovasi di sektor jasa keuangan. Teknologi keuangan mengacu pada inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk atau model bisnis di sektor jasa keuangan yang menggunakan teknologi. (David LEE, et. al 2018).

Oleh karena itu, perbankan memerlukan Sinergi dengan fintech karena menawarkan banyak keuntungan menurut Bank Indonesia, keuntungan tersebut bisa untuk peminjam, investor dan bank di Indonesia, yaitu:

- a. Bagi peminjam, manfaatnya sangat nyata, seperti mendorong inklusi keuangan, menawarkan kredit alternatif kepada peminjam yang belum layak kredit, proses yang sederhana dan cepat, serta terciptanya persaingan yang menurunkan suku bunga pinjaman.
- b. Keuntungan investor fintech dapat dirasakan karena merupakan pilihan investasi dengan hasil yang lebih tinggi dengan risiko gagal bayar tertinggi di antara banyak investor dengan nilai nominal yang relatif kecil, dan investor dapat memilih peminjam yang dibiayai sesuai dengan preferensi mereka.

- c. Bagi bank, kerjasama dengan Fintech dapat menekan biaya, misalnya dengan menggunakan peringkat kredit non-tradisional dalam evaluasi awal permintaan pinjaman, meningkatkan dana pihak ketiga (DPK), memperluas saluran distribusi pinjaman dan menjadi pilihan investasi bagi bank. (Kristianti and Tulenan, 2021)

Menurut (bi.go.id) peraturan Bank Indonesia No 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial (PBI Tekfin) diterbitkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi terkait financial technology.
- 2) Perkembangan financial technology membawa manfaat di satu sisi, namun juga mengandung potensi risiko di sisi lain.
- 3) Ekosistem financial technology harus terus dipantau dan dikembangkan untuk mendukung stabilitas ekonomi moneter, stabilitas sistem keuangan dan terciptanya sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan andal untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. ekonomi
- 4) Penyelenggara Teknologi keuangan harus menerapkan prinsip perlindungan konsumen dan prinsip perlindungan konsumen, serta manajemen risiko dan solvabilitas.
- 5) Respin Kebijakan Pengembangan FinTech Bank Indonesia harus tetap sinkron, harmonis dan terintegrasi dengan kebijakan Bank Indonesia lainnya.

Menurut Caney (2016) dalam (Narastri, 2020) teknologi keuangan mulai dari ekonomi sektor keuangan yang menjadi sektor utama dan perkembangannya semakin membaik ditujukan untuk memenuhi merespon kebutuhan masyarakat. Teknologi keuangan melakukan hal itu terdapat pada Negara maju saja, akan tetapi juga telah diterapkan pada Negara berkembang seperti halnya di Negara Indonesia. Adanya *financial technology* menciptakan harapan baru bagi kemudahan dalam bertransaksi keuangan di berbagai sektor.

Teknologi keuangan (*fintech*) adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah bisnis dari normal menjadi sedang, yang pertama membutuhkan pembayaran pribadi dan memberikan sejumlah uang, menurut Bank Dunia. Teknologi keuangan (*fintech*) adalah industri yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan sistem perbankan dan layanan perbankan (Peraturan BI No 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial).

Di Indonesia penerapan *fintech* sendiri sudah tercantum dalam peraturan resmi pemerintah dan regulator keuangan. Dasar hukum tentang *fintech* di Indonesia, antara lain (Meline, 2018) :

- a. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17.18.2016 tentang uang elektronik.
- b. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19.12.PBI/2017 tentang Penerapan Teknologi Finansial.

- c. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 22.18.DKSP tentang Penerapan Layanan Keuangan Digital.
- d. Peraturan No. 77/PJOK.01.2016 tentang Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) tentang Layanan Perkreditan dan Pinjaman Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) atau Peer-to-Peer Lending.

Secara umum pada layanan keuangan berbasis digital yang telah berkembang di Indonesia saat ini dibedakan menjadi beberapa kelompok :

#### 1) *Crowdfunding*

Klasifikasi *fintech* yang pertama ada *Crowdfunding* adalah *start-up* yang menyediakan platform Penggalangan dana oleh individu atau kelompok pengusaha untuk membiayai bisnis mereka melalui kontribusi yang relatif kecil dari sejumlah besar individu melalui internet tanpa standar keuangan tertentu. Penggalangan dana ini akan disalurkan untuk orang yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, mendanai untuk orang dalam pembuatan karya, dan sebagainya. Contoh penyedia platformnya adalah Ayo Peduli, Kitabisa.com , Wujudkan.com, GandengTangan.com, Patungan.net. (Basuki and Husein, 2018)

#### 2) *Peer to Peer Lending*

Salah satu jenis *fintech* yang saat ini beroperasi di Indonesia adalah peer-to-peer (P2P) lending. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77 Tahun 2016 menjelaskan bahwa pinjaman P2P adalah perjanjian jasa keuangan yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam untuk

melakukan pinjaman secara langsung melalui sistem elektronik menggunakan layanan online untuk membuat perjanjian pinjaman yang disebut rupiah. (Darman, 2019). Dalam (ojk.go.id) sampai dengan 2 Maret 2022, total jumlah penyelenggara dalam *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK ialah sebanyak 102 perusahaan. Terdapat 1 pencabutan izin usaha *fintech lending*, yaitu PT Digital Alpha Indonesia (Uang Teman).

### 3) *E-Money*

*E-Money* atau yang biasa disebut dengan uang elektronik adalah sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa *chip* atau *server*.

Sebagai bagian dari alat dalam sistem pembayaran, penggunaan uang elektronik (*e-money*) dalam penyelesaian transaksi akan terus berkembang. Ada 59 objek yang sudah mendapat izin operasi dari Bank Indonesia sebagai penerbit/penyelenggara (*issuer*) *e-money*. Dari sebanyak jumlah itu, kira-kira 27% (16 objek) diantaranya adalah bank dan sisanya merupakan korporasi, baik yang bergerak di sektor finansial maupun non-finansial [lihat gambar]. (Afdi and Hanifah, 2021)

**Gambar 1. 1**  
**Daftar Penyelenggara E-Money**

**Tabel Penyelenggara E-Money**

Bank	Non-bank	
PT BPD DIY	Midazpay Digital Indonesia	PT Cakra Ultima Sejahtera
PT Bank Jabar dan Banten	Akasanet Bumi Nusantara	PT E2Pay Global Utama
PT Bank OCBC NISP	PT Mareco Prima Mandiri	PT Ezeelink Indonesia
PT Bank BNI Syariah	PT Mitra Pembayaran Elektronik	PT Veritra Sentosa Internasional
PT Bank Sinarmas	PT Yukk Kreasi Indonesia	PT Solusi Pasti Indonesia
PT BPD Sumsel & Babel	PT Jatelindo Perkasa Abadi	PT Inti Dunia Sukses
PT Bank QNB Indonesia	PT Duta Teknologi Kreatif	PT Visionet Internasional
PT Bank Nationalnobu	PT Visi Jaya Indonesia	PT Buana Media Teknologi
PT Bank CIMB Niaga	PT Astra Digital Arta	PT Bimasakti Multi SInergi
PT Bank Permata	PT Paprika Multi Media	PT Espay Debit Indonesia Koe
PT Bank Rakyat Indonesia	PT Rpay Finansial Digital Indonesia	PT Witami Tunai Mandiri
PT Bank Negara Indonesia	PT Netzme Kreasi Indonesia	PT Dompot Anak Bangsa
PT Bank Central Asia	PT Kereta Commuter Indonesia	PT Smartfren Telecom
PT Bank DKI	PT Mass Rapid Transit	PT Nusa Satu Inti Artha
PT Bank Mandiri	PT MNC Teknologi Nusantara	PT Artajasa Pembayaran Elektronik
PT Bank Mega	PT Datacell Infomedia	PT Finnet Indonesia
	PT Sarana Pactindo	PT XL Axiata
	PT Fintek Karya Nusantara	PT Indosat
	PT Transaksi Artha Gemilang	PT Telekomunikasi Indonesia
	PT Max Interactives Tecnologies	PT Telekomunikasi Selular
	PT Airpay International Indonesia	PT Skye Sab Indonesia
	PT Bluepay Digital Internasional	

Sumber: Bank Indonesia, 2021 (diolah)

#### 4) Market Aggregator

*Aggregator* yang berarti pengumpul atau penggabung. *Fintech* jenis ini menggunakan platform untuk membandingkan layanan produk (harga, fitur dan manfaat), dimana platform membuat perubahan informasi keuangan konsumen dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. (Santoso, et.al:2020,50). Contoh dari *fintech* ini adalah CekAja.com, Cermati.com, Lifepal, OY!,Cekpremi.com.

#### 5) Payment Gateway

Jenis *fintech* berikutnya ada *payment gateway*. *Payment gateway* (Bank Indonesia, 2016) adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran berupa kartu, uang elektronik, dan/atau kanal hak milik. *Payment gateway*

sendiri memverifikasi dan meneruskan informasi pembayaran pada jaringan berbagai pihak dan bank tanpa campur tangan manusia. Ini memungkinkan perdagangan diproses secara otomatis (M Ridwan, et.al:2017). Contoh *fintech* ini ada Doku, Midtrans.com.

#### 6) *Remittance*

*Remittance* atau Remitansi adalah layanan transfer yang disediakan oleh bank untuk mengirim uang dalam bentuk valuta asing (valas) ke luar negeri. Perusahaan bergerak dalam layanan transfer mata uang online dari pemegang rekening ke pemegang rekening lain atau dari pemegang rekening yang sama dari suatu wilayah atau negara lain. (Yolanda, 2019)

### **2.1.3. Pembiayaan**

Pembiayaan Bank Syariah Indonesia merupakan produk yang menyalurkan dana kepada masyarakat atau calon nasabah dengan dasar bagi hasil. Namun, microfinance BSI merupakan produk pembiayaan korporasi yang ditawarkan bank kepada calon nasabah dengan usaha mikro dan menengah untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan permodalan.

Ada beberapa jenis-jenis pembiayaan di bank syariah yaitu :

#### 1. Pembiayaan Konsumer atau konsumtif syariah

Pembiayaan konsumen adalah pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah yang membutuhkan pembiayaan dari luar perusahaan dan bersifat perorangan. Contoh: Pembiayaan KPR BSI Griya Hasanah atau pembiayaan rumah bagi nasabah Bank Syariah Indonesia. Biasanya

pembiayaan ini menggunakan akad jual beli atau *murabahah* dengan maksud BSI yang Saat membeli apartemen untuk klien, transfer ke rekening klien bersifat sementara, kemudian langsung ditransfer ke penjual apartemen, margin bank disepakati sejak awal kontrak. Bank syariah tidak bisa menawarkan pembiayaan 100 persen, artinya nasabah harus membayar uang muka minimal 20 persen dari harga properti. Bank kemudian menyelesaikan proses penilaian dengan permintaan lokasi rumah.

## 2. Pembiayaan Mitraguna

Adalah Pembiayaan gaji pegawai, misalnya pensiunan PNS, pegawai BUMN, dokter dan pegawai tetap dengan penghasilan tetap. Tunjangan ini dapat dicicil langsung dari gaji karyawan.

## 3. Pembiayaan UMKM

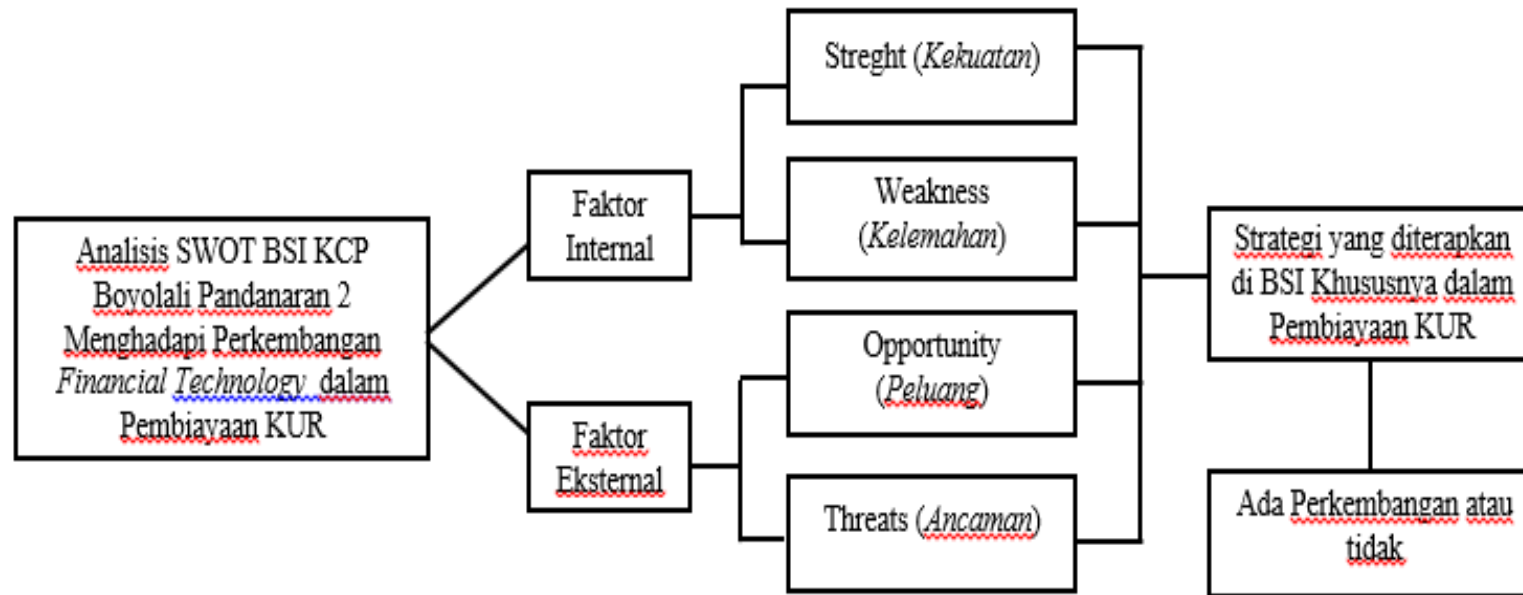
Adalah Pembiayaan untuk orang-orang yang memiliki usaha untuk beroperasi sebagai modal kerja, investasi dan konsumsi. Terdapat dua jenis pembiayaan UMKM yaitu pembiayaan KUR dan pembiayaan reguler. Pembiayaan KUR ialah produk dari pemerintah dengan margin 3% pertahun karna ada subsidi akan tetapi jika nasabah masih mempunyai pinjaman di bank lai maka bank syariah tidak mau memberikannya. Beberapa jenis KUR yang ada di BSI, yaitu:

- a) KUR Super Mikro, Bank BSI menawarkan pinjaman Rp. 1juta – Rp. 10juta kepada nasabah, dengan syarat usaha sudah berjalan minimal 1 bulan.



- b) KUR Mikro, dengan *plafond* pinjaman Rp. 10juta Rp. 100juta, dengan syarat usaha berjalan 6 bulan.
- c) KUR Kecil, dengan *plafond* pinjaman daalam jumlah yang besar mulai dari Rp. 100juta – Rp. 500juta, syarat dengan sudah memiliki usaha berjalan lebih dari 6 bulan. (Ayuni dan Khairina, 2022)

## **2.2.Kerangka Berpikir**



## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk penelitian selanjutnya untuk mendapatkan referensi valid, menghindari adanya kesamaan dan memastikan keaslian dan legalitas penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang diulas:

No	Judul Penelitian	Peneliti dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Banking and Financial Technology (Fintech) Islamic Integration With Collaborative Models	(‘RJOAS, 7(91), July 2019’, 2019) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian analisis deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah a. Perbankan dan fintech syariah berpotensi untuk dapat memnfaatkan peluang di industry keuangan. b. Analisis posisi IE perbankan dan fintech syariah di kuadran I dengan grand strategy grow and build dengan pilihan strategi intensif dan integratif c. Dengan kekuatan internal perbankan

			<p>syariah dan fintech, semua strategi tersebut dapat diimplementasikan oleh manajemen.</p>
2.	<p>SWOT Analysis as The Basis of The Marketing in Increasing Income in PT. Elteha International Singaraja</p>	<p>(Nurkariani, Putu and Kusuma, 2022)</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa PT. Elteha International Singaraja adalah sebuah usaha yang bergerak dibidang ekspedisi. Analisa eksternal dan internal perusahaan, kekuatan perusahaan terletak pada kecepatan pengiriman disbanding dengan jasa lainnya. Faktor yang mewakili kelemahan dalam meningkatkan penjualan di PT. Elteha Internasional Singaraja adalah kurangnya promosi, agar masyarakat lebih mengenai perusahaan swasta lain sebagai</p>

			pengiriman barang, harga untuk konsumen swasta lebih mahal dan konsumen masih kurang percaya dengan keamanan barang yang dikirim.
3.	SWOT Analysis of $\hat{I}$ -FinTech	(Dr. Kaleem ALAM King Abdulaziz, n.d.) Metode yang digunakan ddalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah fintech adalah perkembangan alami yang memperbaiki kekurangan dari warisan sistem perbankan dan pembiayaan konvensional. Perusahaan fintech biasanya berkonsentrasi pada isu-isu spesifik yang berperan sebagai ceruk bagi mereka. Dunia menyaksikan peningkatan luar biasa dalam penetrasi internet. Peningkatan konektivitas internet seluler ini disebabkan oleh peningkatan kecepatan internet dan penawaran yang

			<p>lebih murah dari penyedia internet membuat terobosan untuk fintech jauh lebih sederhana. The Techfins memiliki ketiga elemen utama yang diperlukan untuk berhasil dalam sistem keuangan modern:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mereka memiliki kantong yang dalam.</li> <li>2) Mereka memiliki keunggulan digital/teknologi, dan</li> <li>3) Mereka memiliki database terbesar yang tersedia.</li> </ol>
4.	<p>Peluang dan Tantangan Fintech (<i>Financial Technology</i>) Syariah di Indonesia</p>	<p>(Hiyanti <i>et al.</i>, 2020)</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dengan dokumen,</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah: Otoritas Jasa dan Keuangan (OJK) memberikan kesempatan bagi para pelaku Fintech Syariah untuk mendaftarkan secara resmi fintech di OJK, Fintech syariah menyediakan</p>

		metode dengan berita tentang fenomena fintech syariah, dan menggunakan analisis data <i>interactive model</i> .	kemudahan teknologi untuk kegiatan investasi dan donasi, masyarakat beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara fintech syariah dan konvensional, minimnya SDM (sumber daya manusia) untuk mengelola akad transaksional berbasis syariah, membuka peluang teknis di Indonesia membuat persaingan fintech semakin ketat.
5.	Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Industri 4.0	(Endang, 2020) Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tantangan utama yang dihadapi bank syariah dalam menghadapi revolusi 4.0 dalam lingkup <i>financial technology</i> ialah bagaimana mengembangkan produk serta layanan untuk memacu produktivitas serta daya saing

			diindustri ekonomoimi dan bisnis.
6.	Penerapan Analisis SWOT Terhadap Strategi Pemasaran Pada BTN Syariah KCP Parepare	(Haryati, 2019) Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekkatan kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan BTN Syariah KCP Parepare dalam dalam bidang pemasaran, antara lain meningkatkan kualitas produk, aktif melaksanakan kampanye berskala besar, menempatkan bank di lokasi yang strategis, mendukung peningkatan kualitas layanan, dimana nasabah selalu loyal kepada bank, dan nasabah selalu loyal. dan kepercayaan.
7.	Analisis SWOT Produk Pembiayaan di Bank Muamalat Pada Masa Pandemi	(Fauzin nur et al., 2022) Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah kinerja pembiayaan produktif dan konsumsi di Bank Muamalat anak usaha Surabaya Darmo agak menurun di masa pandemi, namun kualitas pembiayaan



			Bank Muamalat khususnya pembiayaan produktif tetap terjaga, sedangkan pembiayaan konsumen masih memiliki persepsi dan permintaan yang positif di masyarakat. untuk masyarakat, khususnya produk multi guna.
8.	Upaya Peningkatan Minat Nasabah Menggunakan Analisis SWOT Pada Produk Ib Taharah Di Bank DKI KCPS Bekasi	(Nurajijah <i>et al.</i> , 2022) Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian tersebut adalah bank DKI KCPS Bekasi dalam menerapkan strategi pemasaran dengan Penggunaan 7Ps, yaitu. product (produk), harga (price), distribusi (place) dan promosi (promotion), people (orang), physical evidence (bukti fisik) dan process (proses). Selain itu, analisis SWOT bank adalah yang pertama. Bank dapat menerapkan strategi maju dan

			<p>berkembang dengan menggunakan kekuatan internal DKI KCPS Bekasi yang ada untuk memanfaatkan peluang eksternal, terutama mempertahankan kegiatan promosi melalui media sosial atau atraksi langsung. Ketertarikan pelanggan bertujuan untuk dikenal oleh masyarakat luas untuk mendorong pertumbuhan bisnis.</p>
9.	<p>Implementasi Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>(Putri &amp; Fasa, 2017) Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan sumber data sekunder.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika faktor kekuatan dan peluang mendominasi atau melebihi faktor Terlepas dari kelemahan dan ancamannya, sektor perbankan semakin membaik dan berani bersaing.</li> </ol>

			2. Namun, kekuatan dan peluang lebih sedikit dibandingkan kelemahan dan ancaman, sehingga bank harus melakukan konsolidasi internal untuk bersaing dengan bank lain.
10	Analisis SWOT Technology Financial ( <i>Fintech</i> ) Terhadap Industri Perbankan	(Marginingsih, 2019) Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan pada technology financial telah Hal ini berdampak Dampak pertumbuhan industri fintech di sektor keuangan sangat besar dan tidak bisa dihindari. Penguatan infrastruktur semakin memadai untuk mendorong para penyedia layanan <i>FinTech</i> berkolaborasi dan bersinergi dengan industri keuangan

			lainnya sehingga dapat saling melengkapi dan meningkatkan inklusi keuangan di tingkat nasional.
--	--	--	---

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan hasil tinjauan di atas penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin dan Hartat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori.

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nurdin dan Hartat, penelitian kualitatif adalah penelitian yang diawali dengan data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan diakhiri dengan teori. Sedangkan arti dari deskriptif adalah upaya mengolah data dengan tujuan merubah menjadi suatu hal yang bias dipresentasikan secara jelas dan tepat. Dengan tujuan agar bisa dipahami orang lain yang tidak mengalami secara langsung.

Penelitian kualitatif ini didasarkan pada metode yang berfokus pada lingkungan alam. “Alami” artinya informasi diperoleh selama berada di lokasi penelitian. Temukan informasi tepat di tangan Anda sendiri. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian, baik dalam mengumpulkan data wawancara atau observasi maupun dalam menganalisis interpretasi data. (J. R. Raco, 2010:56-57)

Sesuai rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran yang mendeskripsikan tentang Analisis SWOT Perbankan Syariah pada pengembangan *Financial Technology*, maka penulis menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan data sebagai hasil penelitian ini.

Dengan metode ini, penulis menerima informasi secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan cukup jelas sehingga hasil penelitian ini sesuai kenyataan atau kondisi yang terjadi di lapangan.

### 3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah penelitian ini berada di Kabupaten Boyolali, sedangkan untuk tahap pelaksanaan penelitian, pengumpulan survey lebih tepatnya berada di Kantor BSI Boyolali Pandanaran 2, yang lokasi tepatnya di Ngrancah, Siswodipuran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sehingga guna pelaksanaan wawancara dan pengumpulan data bersifat kondisional. Berikut tabel jadwal atau timeline pelaksanaan penelitian ini:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu/timeline Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2022-2023								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Tahap pelaksanaan penelitian:									
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	X	X							
	b. Pengajuan Proposal			X	X					
	c. Perizinan Penelitian					X				

2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian:									
	a. Pengumpulan Data					X	X			
	b. Analisis Data						X	X		
3.	Tahap Penyusunan Laporan							X	X	

### 3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* atau disebut juga teknik non random sampling. Dalam teknik pengambilan sampel ini, definisi sampel penelitian tanpa (kurang dari) atau tidak memberikan setiap anggota populasi probabilitas (probabilitas) yang sama untuk dipilih menjadi sampel. (Ekonomi, no date). Populasi diartikan sebagai generalisasi atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipahami dan disimpulkan (Brahmasari, 2009).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut misalnya narasumber tersebut dianggap yang paling mengetahui tentang apa yang penulis harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Abdussamad, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang ada di BSI Boyolali KCP Pandanaran 2, Kabupaten Boyolali dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Pegawai yang bekerja di BSI Boyolali KCP Pandanaran 2
- 2) Mempunyai wewenang dalam mengakses sistem dan data keuangan di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 .

Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Sampel yang diambil dari populasi harus sangat representatif (Muhyi *et al.*, 2018). Sampel yang saya ambil yaitu pegawai atau yang mempunyai wewenang dalam mengakses data keuangan maupun *fintech* BSI Boyolali KCP Pandanaran 2. Adapun pegawai BSI Boyolali KCP Pandanaran 2 yang menjadi narasumber adalah Bapak Badruzzaman selaku *Branch Manager*, Bapak Alvin Hidayah selaku *Operational Staff*, Bapak Danang selaku *Staff Mikro KUR*.

Melainkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak BSI Boyolali KCP Pandanaran 2, untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga melakukan pengambilan sampel berdasarkan pengalaman dengan mewawancarai 2 nasabah yang mengajukan pembiayaan KUR.

### **3.4.Sumber Data**

#### **3.4.1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Sumber data diperoleh dari wawancara dengan informan yang terjun langsung di lapangan penelitian. Informan adalah orang yang biasa memberikan informasi berdasarkan kebutuhan penelitian (Moeloeng, 2013:132). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara dengan pegawai dari pihak BSI Boyolali KCP Pandanaran 2 dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah peneliti siapkan.



### **3.4.2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Sumber data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata tindakan, sumber data adalah sumber data tertulis. Sumber ini berasal dari buku, arsip dan dokumen.

Mengenai jenis data, penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif hal ini digunakan untuk mengkaji terhadap kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif cenderung ke arah signifikansi daripada generalisasi. (Sugiyono, 2013:79)

## **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab guna memahami topik tertentu (Sugiyono 2016:231). Wawancara mendalam sama dengan percakapan yang informal. Metode ini bertujuan untuk mendapat informasi tertentu dari responden.

Wawancara mendalam bersifat fleksibel, kata-kata dari setiap pertanyaan dapat diubah selama wawancara sesuai dengan kebutuhan pewawancara. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan pegawai Bank BSI Boyolali KCP Pandanaran 2 untuk mendapatkan informasi dan data terkait kekuatan (*streght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dalam menghadapi *fintech*.

### 3.5.2. Dokumen

Dalam menelusuri Dalam materi penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumenter selain metode observasi dan wawancara. Metode ini melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berupa catatan dan dokumen berupa foto dan gambar. (Azhari 2011:39)

Penelitian ini Dalam pendekatan kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen atau alat sentral penelitian. Oleh karena itu, penulis harus mampu menangkap makna beserta nilai-nilai objek penelitian, yang tidak mungkin dilakukan dengan angket atau alat pengumpul data yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi antara lain data/laporan keuangan tahun 2019-2021, dokumen serta hal yang terkait dengan perusahaan, dokumen pembahasan yang lain untuk memperoleh informasi mendalam, dan gambar sebagai bentuk gambaran dalam observasi.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh kemudian berkembang menjadi hipotesis kerja (Lexy J. Moleong, 2018:hal 248). Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis SWOT untuk mengidentifikasi Bank BSI Boyolali KCP Pandanaran 2 dalam menghadapi *fintech*.

Analisis Data menurut (Miles & Huberman, 1984) bahwa dalam menganalisis data dibuat interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai.

Tindakan dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berupa penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dihasilkan oleh dokumen tertulis yang diperiksa. Dengan reduksi, penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting. Pengurangan data akan berlanjut sepanjang proyek berorientasi penelitian kualitatif.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Minimisasi data adalah analisis yang menyempurnakan, memandu, dan menghapus data yang tidak perlu dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan untuk inferensi dan verifikasi. Sehingga data yang diperoleh dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam beberapa cara, meliputi: melalui seleksi data, melalui ringkasan singkat, menggolongkan ke pola yang lebih luas.

### 2. Penyajian Data

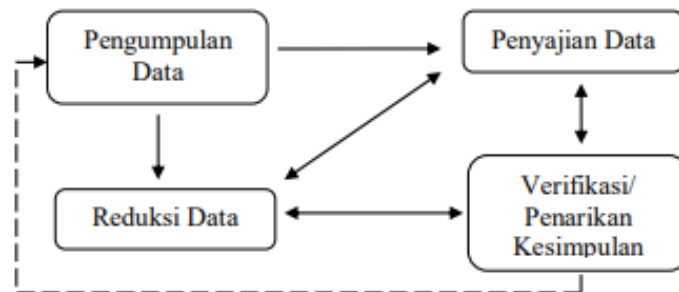
Menurut sumber Miles and Huberman penyajian data merupakan salah satu cara yang penting bagi validitas dari analisis kualitatif yang meliputi : matriks, grafik, kisi, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi yang dikumpulkan dalam format yang koheren dan mudah dipahami. Sehingga analis dapat melihat fenomena tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penalaran hanyalah bagian dari aktivitas perakitan total. Kesimpulan juga diverifikasi selama penyelidikan. Ulasannya

sesingkat pemikiran singkat yang melintas di benak penulis saat dia menulis. Sesuatu yang akan diapresiasi di catatan lapangan atau mungkin terlalu detail dan membosankan di review.

Secara sistematis proses analisis data menggunakan model analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles and Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



Untuk mengidentifikasi strategi yang tepat, analisis SWOT menggunakan istilah matriks SWOT. Ini adalah matriks yang menggambarkan peluang dan ancaman eksternal dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Ada dua pendekatan matriks untuk analisis SWOT yaitu pendekatan matriks SWOT kualitatif dan pendekatan matriks SWOT kuantitatif. Namun dalam penelitian ini matriks menggunakan pendekatan matriks SWOT kualitatif. Berikut ilustrasi matriks pendekatan SWOT kualitatif yang dikembangkan oleh Kearns yang terdiri dari delapan sel. Dua kotak teratas merupakan faktor eksternal, sedangkan dua kotak kiri merupakan faktor internal, dan empat kotak sisanya merupakan isu-isu strategis yang muncul dari analisis faktor internal dan eksternal serta faktor eksternal konsensus faktor internal dan eksternal tersebut. Berikut ini adalah tabel matriks SWOT Model Kearns:

**Tabel 3. 2**  
**Matriks SWOT Kearns**

<b>Internal</b> \ <b>Eksternal</b>	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
<i>Strengths (S)</i>	<i>Comparative Advantages</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Weakness (W)</i>	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Keterangan:

- a. Sel A: *Comparative Advantages*

Dalam sel ini, dua kekuatan bertemu dan menawarkan organisasi kesempatan untuk tumbuh lebih cepat.

- b. Sel B: *Mobilization*

Di dalam sel ini terjadi interaksi antara ancaman dan kekerasan. Hal ini harus dilakukan agar sumber daya yang menjadi kekuatan organisasi dapat dikerahkan untuk memfasilitasi ancaman eksternal sehingga ancaman tersebut dapat menjadi peluang.

- c. Sel C: *Divestment/Investment*

Dalam sel ini terjadi interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang eksternal. Situasi seperti itu menawarkan pilihan dalam situasi yang tidak jelas. Pilihan yang diambil adalah melepaskan

peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan dari organisasi lain atau memaksa mereka untuk memanfaatkan peluang tersebut.

d. Sel D: *Damage Control*

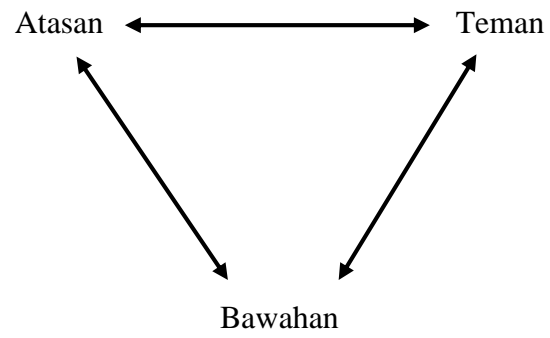
Sel ini adalah keadaan terlemah dari semua sel karena merupakan antarmuka antara kelemahan organisasi dan ancaman eksternal. Strateginya adalah pembatasan kerusakan (*loss control*) agar tidak lebih buruk dari yang diharapkan.

### **3.7. Teknik Keabsahan Data**

Sebagai penjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah meninjau keakuratan data atau informasi dari berbagai perspektif pekerjaan peneliti untuk mengurangi ambiguitas dan makna ganda dalam pengumpulan dan analisis data. (Alfansyur and Mariyani, 2020). Oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, wawancara, dan dokumen foto wawancara.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas materi dilakukan dengan meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Berikut contoh sistematika triangulasi sumber:

**Gambar 3. 1**  
**Triangulasi Sumber**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI)**

##### **4.1.1. Sejarah Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekuatan untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan syariah. Perkembangan usaha yang sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan yang pesat diberbagai bidang, yang berdampak kuat untuk mengembangkan perekonomian global. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahan halal dan dukungan stakeholder yang kuat menjadi faktor penting dalam perkembangan industri halal di Indonesia. Termasuk bank syariah. Keberadaan sektor perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Dengan demikian, semangat yang ada akselerasi juga tercermin dari jumlah bank syariah yang melakukan aktivitas korporasi. Antara lain BUMN meliputi Bank Syariah yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Tanggal 1 Februari 2021 yang sama dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi titik acuan sejarah, maka hanya BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah yang digabungkan menjadi satu kesatuan yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Tujuan BSI adalah untuk menggabungkan (merger) tiga bank syariah besar di Indonesia. Tujuannya adalah mewujudkan lembaga



Pembiayaan Syariah yang inklusif dan transparan yang progresif, prudent, tepat waktu dan beretika baik bagi bangsa Indonesia. BSI juga hadir dalam bentuk Bank Syariah terbesar di Indonesia yang berslogan bersatu dalam hasanah (kebaikan), bersatu dalam mendatangkan fete (kemaslahatan), dan bersatu untuk terus berbagi keberkahan bagi seluruh umat Islam. Oleh karena itu, merger ini menggabungkan beberapa keunggulan dari Ketiga bank syariah tersebut menawarkan layanan yang lebih komprehensif, cakupan yang lebih luas, dan peluang permodalan yang lebih baik. Sinergi perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) dan komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN RI dan bank syariah berkontribusi terhadap daya saing global. Kami berharap kehadiran Bank Syariah Indonesia mencerminkan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan bermanfaat bagi semua orang. (Rahtan Lil 'Alamin).

BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah salah satu cabang Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya di Ngrancah, Siswodipuran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Bank BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini mulai beroperasi tahun 2014 yang dulu nama awal Bank BNI Syariah KC Boyolali dan kemudian resmi berubah nama sejak 1 Februari 2021 menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) berdasar aturan Kementerian BUMN Republik Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, tercipta cerita baru untuk perjalanan baru BNI Syariah dalam merger Bank Syariah Indonesia (BSI) yang beroperasi dengan prinsip kesetaraan, kejujuran dan kewajaran,

menawarkan berbagai produk inovatif sesuai kebutuhan nasabah. dan berusaha untuk memodernisasi prosesnya di masa depan juga.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)**

##### **a. Visi Bank Syariah Indonesia (BSI)**

Membawa bank syariah masuk 10 besar pembiayaan pasar global dalam lima tahun ke depan (TOP 10 GLOBAL ISLAMI BANKING). Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

##### **b. Selanjutnya Misi dari Bank Syariah Indonesia (BSI), antara lain:**

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
- 2) Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.
- 3) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- 4) Menjadi cerminan perbankan syariah di Indonesia yang modern dan universal, menawarkan kebaikan bagi seluruh alam. (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

#### **4.1.3. Geografis BSI KCP Boyolali Pandanaran 2**

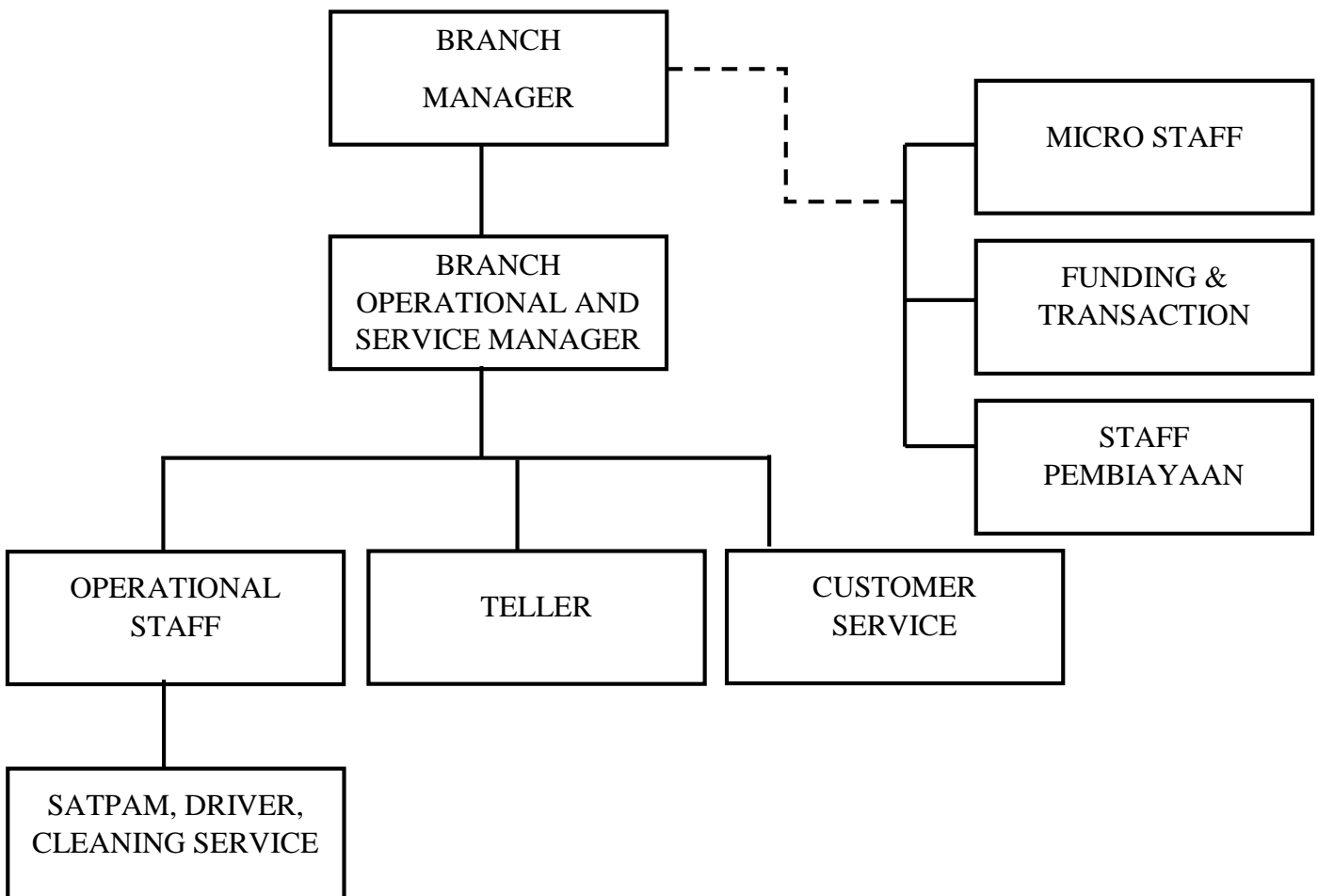
Kantor BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 berlokasi di Ngrancah, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali. BSI Boyolali Pandanaran 2 berada di pusat Kabupaten Boyolali. Lokasinya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan di antara jalan perbelanjaan atau pusat bisnis Kota Boyolali, sehingga dapat menarik minat masyarakat

untuk berbisnis atau menjadi pelanggan. di PT. BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.

Kantor BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara: Rumah Penduduk
- b. Sebelah selatan: Rumah penduduk
- c. Sebelah barat: Kantor Notaris
- d. Sebelah timur: Warung-warung

#### 4.1.4. Struktur Organisasi BSI KCP Boyolali Pandanaran 2



#### 4.1.5. Produk dan Layanan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2

Produk dan layanan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini terdiri dari kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan layanan jasa dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian:

a. Produk dan layanan untuk individu/perorangan :

1. Tabungan

a) BSI Tabungan *Classic*

merupakan Reksa dana yang digunakan untuk membayar rekening nasabah pada setiap penerbitan Hasanah Card Classic dan dikelola sesuai

b) BSI Tabungan *Easy Mudharabah*

Ada rekening tabungan bernama rupiah yang bisa digunakan kapan saja untuk pembayaran tunai dan setor di cabang bank atau ATM.

c) BSI Tabungan *Bisnis*

merupakan hemat dengan transaksi *Mudharabah-Muthlaqah* yang memfasilitasi transaksi untuk wiraswasta dengan limit harian lebih tinggi serta fitur pembayaran RTGS gratis, transfer SKN dan setoran kliring melalui teller dan Net Banking.

d) BSI Tabungan *Easy Wadiah*

merupakan tabungan mata uang rupiah berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamana*, dimana penarikan dan penyetoran dapat dilakukan di cabang bank atau ATM manapun selama jam buka kas.

e) BSI Tabungan *Haji Indonesia*

Merupakan tabungan perencanaan haji dan umrah berlaku untuk segala usia sesuai prinsip syariah dengan pilihan akad *Wadiah-Yad-Dhamana* atau *Mudharabah-Muthlaqah*.

f) BSI Tabungan Efek Syariah

merupakan bagian simpanan efek dengan *Mudharabah Muthlaqah*, rekening kepercayaan nasabah ritel (RDN) untuk penyelesaian transaksi efek di pasar modal.

g) BSI Tabungan Mahasiswa

merupakan tabungan pada kontrak Perguruan Tinggi Negeri (PTN)/Perguruan Tinggi Swasta (PTS) Wadiah yang bermitra dengan bank.

h) BSI Tabungan Junior

merupakan tabungan yang untuk anak-anak dan pelajar berusia di bawah 17 tahun, tujuannya untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

i) BSI Tabungan *Payroll*

merupakan tabungan khusus dari tabungan *Wadiah/Mudharabah* reguler untuk nasabah berpenghasilan rendah.

j) BSI Tabungan Pensiun

merupakan produk tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah atau Mudharabah Mthlaqah untuk nasabah ritel yang terdaftar pada skema pensiun yang bekerja sama dengan bank.

k) BSI Tabungan Valas

merupakan saldo tabungan dolar yang dapat ditarik dan disetor kapan saja atau sesuai aturan bank.

l) BSI TabunganKu

merupakan tabungan akad *Wadiah Yad Dhamana* untuk masyarakat berkebutuhan sederhana dan kecil, yang diberikan bersama oleh bank-bank di Indonesia untuk mendorong budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

m) BSI Tapenas Kolektif

merupakan penghematan dalam perencanaan jangka pendek dan hubungan kontraktual jangka panjang dalam perjanjian kerjasama.

2. Pembiayaan, terdiri:

a) BSI *Cash Collateral*

merupakan fasilitas pembiayaan yang dijamin dengan agunan *likuid* yaitu simpanan dalam bentuk deposito, giro atau tabungan.

b) BSI Griya Hasanah

adalah layanan pembiayaan rumah untuk berbagai kebutuhan seperti membeli rumah baru, rumah bekas, properti komersial, apartemen, tanah siap bangun, membangun atau merenovasi rumah, memperoleh pembiayaan dari bank lain (*underwriting*) dan *refinancing* untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

c) BSI Griya Maburr

adalah program pembiayaan kepemilikan rumah dengan sebagian santunan haji selama pembayaran lancar selama dua tahun.

d) BSI Griya Simuda

merupakan layanan pembiayaan rumah untuk anak muda yang menginginkan rumah idaman dengan limit pembiayaan lebih tinggi dan tarif lebih murah.

e) BSI KUR Kecil, Mikro, Super Mikro

Ini adalah pengaturan keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Rincian KUR Cap BSI Kecil di atas Rp. Hingga Rp 50 juta. 500 juta, BSI KUR mikro stempel diatas 10 juta Rp 50 juta, BSI KUR Super Mikro cap s/d Rp. 10 juta.

f) BSI Mitra Beragun Emas (*Non Qardh*)

merupakan pembiayaan untuk konsumsi dan produksi dengan akad *Murabahah/Musyarakah-Mutanasiqahijarah*, dengan agunan emas yang dikaitkan dengan akad *Rahn*.

g) BSI Multiguna Hasanah

merupakan pengaturan konsumen untuk pembelian barang konsumsi (renovasi rumah, pembelian peralatan, perabot rumah tangga), untuk pembelian jasa (perencana pernikahan, perawatan rumah sakit, pelatihan, biro perjalanan), serta transfer atau pembiayaan utang konsumen. pengalihan lembaga keuangan lain yang memiliki aset sasaran.

h) BSI Oto

merupakan menawarkan jasa pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru dan sepeda motor baru) secara sederhana dan permanen.

i) BSI Umrah

merupakan Pengaturan keuangan konsumen untuk pembelian paket perjalanan umrah melalui bank yang bekerjasama dengan biro perjalanan sesuai dengan prinsip syariah.

j) Mitraguna *Online*

merupakan Pembiayaan yang aman melalui mobile banking dengan checkout cepat dan bebas repot, serta pembiayaan umum atau tujuan umum dengan berbagai manfaat dan fasilitas karyawan.

3. Investasi, terdiri atas:

a) *Bancassurance*

merupakan kerjasama pemasaran produk asuransi dengan perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan BSI.

b) BSI Deposito Valas

merupakan ritel USD dan investasi berjangka korporasi yang dikelola dengan kontrak Mudharabah.

c) BSI Reksadana Syariah

merupakan reksa dana syariah sebagai platform untuk menghimpun dana dari komunitas investasi seperti pemilik properti. Dana tersebut kemudian diinvestasikan dan dikelola dalam portofolio efek syariah.

d) Deposito Rupiah

merupakan Investasi di muka yang dikelola oleh Mudharabah diselesaikan dalam Rupiah untuk klien individu dan perusahaan.



e) SBSN Ritel

merupakan produk investasi syariah yang ditawarkan kepada individu dan terdiri dari sukuk negara ritel dan sukuk tabungan.

b. Produk dan layanan untuk perusahaan, yaitu:

1) Pembiayaan Investasi

merupakan perjanjian pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk pembelian barang modal (ekspansi, proyek start-up dan refinancing).

2) Penyelesaian Wesel Ekspor

merupakan Layanan yang diberikan oleh BSI kepada klien (eksportir) untuk membantu pemrosesan dokumen, penagihan dan pemenuhan modal kerja klien, termasuk faktur ekspor satu bank, dokumenter, non-dokumenter dan faktur terbuka, baik penagihan/jasa maupun negosiasi/rabat/jasa keuangan.

3) LC *Issuance/SKDBN/Buyer Financing/Distributor Financing/Bank Garansi*

merupakan opsi jaminan pembayaran bank yang ditawarkan oleh BSI tersedia bagi penjamin (penerima) ketika penjamin (pemohon) tidak dapat memenuhi kewajibannya atau wanprestasi.

4) *Supplier Financing*

Merupakan perjanjian yang ditawarkan oleh BSI dimana debitur (pemasok) mewajibkan bank untuk menagih piutang dari debitur (pembeli) atau pihak lain yang ditunjuk oleh debitur.

c. Produk dan layanan berbasis *digital banking*, terdiri atas:

1) *BSI Mobile*

a) *Buka Rekening Online*

merupakan layanan untuk pembukaan rekening secara *online* tanpa harus datang ke cabang.

b) *Solusi Emas*

merupakan layanan kepemilikan emas melalui BSI Mobile dengan pembelian emas mulai Rp. 50.000 ataupun transaksi emas lainnya secara online tanpa ke kantor.

c) *BSI QRIS*

merupakan layanan transaksi dengan *scan kode (QR Code)* yang menggunakan *QR Code Indonesia Standart (qris)* Bank Indonesia.

d) *BSI Cardless Withdrawal*

merupakan layanan penarikan uang tanpa kartu, melalui BSI Mobile diseluruh ATM BSI dan Indomart.

2) *BSI Debit Card*

merupakan kartu ATM dari BSI yang dapat digunakan untuk bertransaksi di ATM dan EDC di jaringan GPN dan International (Visa).

3) *BSI Debit OTP*

merupakan layanan yang menggunakan kode OTP sebagai PIN dalam setiap penggunaan transaksinya.

4) BSI ATM CRM

merupakan jenis ATM untuk melayani transaksi setor tunai, Tarik tunai, transfer antar bank serta transaksi pembayaran atau pembelian bagi semua nasabah BSI.

5) BSI Aisyah

merupakan Asisten Interaktif Bank Syariah Indonesia yang membantu memberikan informasi produk, layanan, dan promo terbaru dari BSI.

6) BSI *Net*

merupakan transaksi bisnis kapan pun dan di manapun seperti melakukan transfer dan monitoring transaksi bisa dilakukan di BSI *Net*.

7) BSI Jadi Berkah.id

merupakan *platform crowdfunding* untuk zakat, infaq, shodaqoh serta wakaf, tersedia berbagai pilihan program *ziswaf* dapat anda temukan di *platform* Jadiberkah.id.

8) BSI *Merchant Business*

merupakan layanan yang disediakan BSI kepada nasabah yang memiliki usaha memberikan kemudahan transaksi pembayaran kartu ATM *debit* kepada pelanggannya.

9) *BSI API Platform*

merupakan sebuah portal yang menyediakan layanan *iopen banking* untuk memudahkan proses integrasi antara layanan BSI dengan aplikasi nasabah.

10) *BSI Smart Agent*

merupakan layanan Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor di bawah BSI Financial Inc. untuk menyediakan layanan perbankan tanpa kantor namun dengan kerjasama pihak lain dan didukung oleh fasilitas TI.

11) *BSI Payment Point*

merupakan layanan transaksi *Payment Point* di BSI dapat dilakukan nasabah di setiap *outlet* BSI atau di ATM serta pembayaran dapat dilakukan melalui *debit* rekening maupun tunai.

d. Produk dan layanan berdasarkan jenis kartu, terdiri atas:

1) Kartu Pembiayaan

Kartu keuangan PT. BSI Bank Tbk terdiri dari BSI Hasanah Classic/BSI Hasanah Card Gold/BSI Hasanah Card Platinum, yang didanai sesuai dengan prinsip Syariah yang diterbitkan oleh BSI dan digunakan sebagai

alat pembayaran transaksi dan berfungsi sebagai kredit. Yang membedakan 3 kartu pendanaan ini adalah limit kartu dan berdasarkan nomor DSN fatwa. 54/DSNMUI/X/2006 tentang kartu syariah berdasarkan 3 akad yaitu kafalah, qardh dan ijarah.

## 2) Kartu Debit

### a) BSI Debit GPN

Merupakan produk Kartu Debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI dengan menggunakan logo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

### b) BSI Debit OTP

Merupakan Kartu ATM Debit dimana sistem PIN menggunakan *One Time Password* (OTP) yang deregister melalui *mobile banking*.

### c) BSI Debit Visa

merupakan produk Kartu Debit/ATM diterbitkan oleh BSI menggunakan logo *Visa Worldwide*.

### d) Kartu BSI Debit Sabi

merupakan produk kartu debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI yang berlogo Payment Gateway National (GPN) merupakan sarana bagi pemilik Tabungan Anak untuk bersilaturahmi dengan orang tuanya.

### e) Kartu Debit BSI SimPel

merupakan produk kartu debit/ATM yang diterbitkan oleh BSI dengan logo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan wahana bagi pemegang

rekening tabungan mahasiswa. Kartu debit SimPel BSI memiliki limit khusus agar pelajar dapat bertransaksi dengan aman.

#### **4.1.6. Situasi dan Kondisi Fisik BSI KCP Boyolali Pandanaran 2**

BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 memiliki bangunan atau gedung yang terdiri dari tiga lantai diantaranya:

- a. Lantai satu, terdapat Ruang unit *Frontliner* diantaranya ruang *Customer Service*, ruang *Teller*, ruang *Branch Operational and Service Manager*, *ruang akad*, pantry, gudang, dan toilet.
- b. Lantai dua, terdapat Ruang pimpinan cabang (*Branch Manager*), ruang *meeting (meeting room)*, area *Micro (Micro Staff)*, area *consumer staff*, area *funding and Transaction Staff*, ruang *Operational Staff*, toilet, dan balkon.

#### **4.2. Pembiayaan KUR BSI KCP Boyolali Pandanaran 2**

Seperti yang kita semua ketahui bahwa KUR adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada nasabah individu, diperuntukkan badan usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki banyak agunan tambahan. KUR BSI jenis ini hanya bisa digunakan untuk membangun atau mengembangkan usaha UMKM. Dilakukan pengajuan pembiayaan agar bisa menambah modal UMKM agar dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM. Pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini banyak keuntungan seperti, bebas biaya provisi, syarat mudah, proses pembiayaan cair 2 hari, sesuai prinsip syariah.

Adapun prosedur pelaksanaan pemberian pembiayaan KUR BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah sebagai berikut:

a. Tahap pemohonan

Nasabah akan datang dulu ke BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 untuk mengajukan permohonan.

b. Mengisi formulir Pembiayaan BSI KUR

Kemudian nasabah harus mengisi formulir yang telah di berikan yaitu formulir pembiayaan BSI KUR dan melengkapi semua persyaratan.

c. Persyaratan pembiayaan BSI KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2

Persyaratan yang harus dikumpulkan dalam pembiayaan KUR BSI KCP Boyolali Paandanan 2 adalah:

- 1) Fotocopy KTP Suami-Istri
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga
- 3) Fotocopy Surat Nikah/Surat Keterangan Belum Menikah/Akte Cerai/Akte Kematian
- 4) Fotocopy NPWP (jika diatas Rp. 50.000.000)
- 5) Jaminan (SHM/SHGB/BPKB/Deposito)
- 6) Surat Keterangan Usaha (SKU)
- 7) Biaya Adminitrasi 0

d. Seleksi Administrasi

Seleksi ini di cek dalam *Bi checking* dalam aplikasi i-kurma yang dapat diakses oleh petugas saja. Jika tidak lolos oleh *Bi Checking* maka nanti harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Dan jika lolos maka nasabah akan mengumpulkan persyaratan lainnya.

e. Proses Analisa Pembiayaan

Petugas pada tahap ini melakukan pengumpulan data yang mana nasabah akan dilakukan wawancara secara langsung maupun wawancara terhadap orang terdekat calon nasabah.

f. Kunjungan/Survei OTS atau *On The Spot*

Petugas KUR melakukan kunjungan terhadap nasabah untuk mengetahui tempat tinggal nasabah, status jaminan nasabah, kemampuan nasabah, dan bertanya-tanya disekitar jaminan nasabah.

g. Keputusan Pembiayaan

Setelah semua diterima dan diperiksa oleh nasabah lalu kemudian semua akan diperiksa bahwa semuanya lolos untuk di terima atau tidak melalui aplikasi i-kurma, lalu jika lolos akan diusulkan ke atasan kantor cabang.

#### **4.3. Hasil Identifikasi SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 Menghadapi Perkembangan *Financial Technology***

Berdasarkan temuan penulis yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan pegawai BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 yang merupakan salah satu kantor cabang pembantu PT. Bank BSI Tbk adalah :

1. *Streght* (Kekuatan)

*Streght* atau kekuatan yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah :

Dalam *streght* yang kami miliki ini dapat dilihat dari beberapa metode, berbagai cara dalam mengatur kekuatan yaitu antara lain dengan melihat peluang pasar dan sumber



daya manusia kita. Kekuatan ranah bisnis jasa ini adalah perbankan kan, nah kita melihat pesaing kita dalam jasa perbankan itu gimana. Kekuatan yang lain banyak contoh yang pertama, BSI ini merasa lebih percaya diri karena Bank Syariah Indonesia terbesar di Indonesia, kedua mangsa pasar banyak karena rata-rata warga Indonesia itu Muslim. Ketiga, semakin mudah orang-orang mengakses karena BSI sudah menggunakan sistem teknologi masa kini baik dalam produk yang dari kami tawarkan serta layanan yang kita berikan.

Sementara itu *streght* (kekuatan) yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menurut narasumber lain adalah:

Kekuatan yang kami miliki atau BSI ini perusahaan berskala nasional, yang mana tahun kemarin menjadi peringkat 6 dunia, menjadi top 10 dunia kan sudah termasuk visi kita ya jadi ya bangga menjadi urutan ke 6. BSI ini juga satu-satunya Bank Syariah terbesar di Indonesia kan. Bank BSI mempunyai berbagai macam produk dan layanan yang sangat variatif dan dapat memenuhi kebutuhan nasabah. BSI ini juga sudah maju yang dilengkapi dengan BSI *Mobile Banking* dan juga *Cash Management*. Personal BSI ini juga mempunyai pegawai yang muda-muda berumur 25-50 tahun, oleh karena itu kan menjadi pendekatan yang akan lebih persuasive karena berhadapan dengan kalangan muda saat ini yang sangat mendominasi transaksi *online*.

Berikut adalah data pegawai BSI KCP Boyolali Pandanaran 2:

**Tabel 4. 1**  
**Data Pegawai BSI KCP Boyolali Pandanaran 2**

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan
----	------	------	------------	---------

1	Badruzzaman	42	S1	Branch Manager
2	Nyoto Utomo	42	S1	Branch Operational & Service Manager
3	Dimas Danang W	34	S1	Micro Staff
4	Arif Maulana	33	S1	Funding and Transaction Staff
5	Alvian Hidayah	27	S1	Operational Staff
6	Yeni Nurul Aini	27	S1	Teller
7	Imas Kusumandari	27	S1	Customer Service
8	Hartono	29	S1	CFE
9	Margiono	35	SMA	Satpam
10	Suherman	37	SMA	Satpam
11	Ridwan Hanafi	37	SMP	OB
12	Ari Diyanto	40	SLTA	Driver

Memahami tabel data pegawai di atas dapat dilihat bahwa BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 memiliki pekerja didominasi oleh kaum muda usia kerja, yaitu 90% orang Rusia di bawah 40 tahun dan 10% orang berusia di atas 40 tahun dengan rata-rata tingkat pendidikan akhir S1.

## 2. *Weakness* (Kelemahan)

*Weakness* atau kelemahan yang dimiliki BSI KCP Boyolali

Pandanaran 2 adalah:

Dalam memiliki kekuatan pasti terdapat kelemahan sebagai lembaga perbankan, suatu hal yang lumrah dalam satu organisasi

atau perusahaan manapun, ada beberapa kelemahan yang kami miliki. Pertama, sistem dan kekuatan belum termasuk stabil. Kedua, Sistem mengadopsi dri sistem Bank Mandiri. Ketiga, belum shuttle, baru mau menyusun stratgei agar shuttle. Tahun-tahun awal BSI setelah melakukan *merger* ini masih dalam tahap penyesuaian juga kadang belum terinfo secara lengkap. Tetapi BSI akan tetap melayani yang terbik agar nasabah kami tetap nyaman bertransaksi di BSI ini.

Selanjutnya *weakness* atau kelemahan yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menurut narasumber lain adalah:

Kelemahan yang kami miliki ya lumayan banyak ya kadang sistem yag masih suka trouble dan eror tiba-tiba. Sistem yang masih bergantung pada device/ jaringan publik/provider. Dan sering terjadi banyak komplek nasabah karena sering trouble, banyak juga nasabah yang belum tau tentang *merger* bank syariah ini bahkan orang-orang banyak yang masih awam juga terhadap BSI ini. Dan dari kami pasti juga sudah melakukan promosi lewat sosialisasi di kampus, sekolah, atau lembaga-lembaga masyarakat, media sosial, televise dan lain-lain.

### 3. *Opportunity* (Peluang)

*Opportunity* atau peluang yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah:

Peluang yang dimiliki BSI ini cukup besar ya itungannya karena perkembangannya yang cukup pesat melalui *fintech*. Peluang pertama, karena gabungan dari 3 bank kan ya yang mana dulu nasabah dari BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Kedua, nasabah-nasabah yang beragama muslim. Ketiga, pasarnya yang lebih luas. Dan kini sudah mencapai kolaborasi dengan *fintech*

kan ya dan sudah memiliki izin langsung dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Akan tetapi kerjasama ya kita nunggu dari bank pusat soalnya sini Cuma kantor cabang pembantu

Selanjutnya *opportunity* atau peluang yang dimiliki BSI KCP Boyolali

Pandanaran 2 menurut narasumber yang lain:

Dengan adanya kehadiran *fintech* ini dengan berbagai inovasi yang paling unggul adalah penerapan teknologi masa kini yang berada didalam operasionalnya, dikarenakan *fintech* sendiri merupakan perusahaan yang mengedepankan kemajuan teknologi dalam kegiatannya. Tentu saja *fintech* mempunyai peluang bagi Indonesia termasuk Bank BSI ini. Peluang potensi *fintech* ini masih sangat terbuka luas karena terintegrasi dengan fasilitas *mobile & internet banking* dan sangat mudah diakses oleh siapapun. Tuntutan kerjasama dengan *platform fintech* ini belum banyak dikenal namun dari BSI berusaha agar sesuai dengan tuntutan atau kemauan nasabah.

#### 4. *Threats* (Ancaman)

*Threats* atau ancaman yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah:

Selain ada kekuatan, kelemahan serta peluang tetap ada ancaman entah itu dari luar apa dalam ya. Tantangan yang dapat mengancam masa depan adalah tren globalisasi transaksi yang muncul di mana, seperti yang kita ketahui, sistem operasi berbasis *fintech*. Menurut saya ancaman yang saya ketahui cara menghadapi kemauan nasabah atau bahasanya cara menghadapi mood nasabah. Dengan membenahkan ranah keuangan digitalisasi agar tidak antri-antri saat bertransaksi di kantor. Ancaman selanjutnya ada karena saat ini juga transaksi bisa dilakukan digital, maka hal ini merupakan Salah satu

ancamannya, karena akibatnya, meskipun kita menggunakan aplikasi digital atau karena apa saja, event di kantor menggunakan *fintech*.

Selanjutnya *threats* atau ancaman yang dialami BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 menurut narasumber lain yaitu:

Pada Sebagai bagian dari perkembangan fintech ini, perusahaan-perusahaan, terutama layanan keuangan berbasis teknologi, telah meluncurkan platform fintech yang memudahkan mereka yang ingin mentransfer uang. Menurut saya terkadang ada fintech yang tidak berizin/ilegal karena Ifintech juga merupakan sektor kecil tetapi sektor perbankan adalah sektor yang lebih besar dan dijamin oleh Regulator Keuangan sehingga ancamannya tidak kalah. Namun, ancaman yang jelas datang dari pemanfaatan perkembangan teknologi itu sendiri akibat bertambahnya pengguna, sehingga dapat menimbulkan banyak kejahatan di dunia teknologi itu sendiri. Ancaman ini datang dalam bentuk kejahatan dunia maya dan sudah menjadi kewajiban lembaga perbankan untuk melindungi nasabahnya guna meminimalkan atau bahkan mencegah kejahatan tersebut.

#### **4.4. Hasil Identifikasi Pembiayaan KUR Pada BSI KCP Boyolali Pandanaran**

##### **2**

Jika semua syarat yang sudah diajukan diterima maka para pelaku UMKM di mulai dari awal calon nasabah mengajukan pembiayaan sampai dengan selesai.

- a. Mengisi formulir dan melengkapi dengan beberapa persyaratan mulai dari : usia calon pemohon, status pekerjaan, penghasilan tetap perbulan,

masa kerja, kesediaan diwawancarai petugas mengenai keabsahan dokumen.

b. Seleksi administrasi

Pada fase ini, tugasnya adalah mengecek dan menyeleksi kebenaran surat lamaran dari calon kandidat dari fase wawancara sebelumnya.

c. Analisis Pembiayaan

Mari kita mulai dengan kunjungan pelanggan untuk mengumpulkan informasi tentang calon pelanggan untuk memeriksa kemungkinan pembiayaan dengan bank. Wawancara dilakukan dengan klien.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran tentang pelanggan dan orang-orang yang dekat dengan pelanggan diwawancarai.

#### **4.5. Hasil Identifikasi Strategi Pembiayaan dalam Analisis SWOT**

##### **Menghadapi *Financial Technology***

Strategi adalah sebuah cara atau upaya untuk melakukan sesuatu perusahaan atau organisasi dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini penulis sajikan matrik analisis SWOT yang dilakukan dengan membandingkan faktor internal perusahaan yang meliputi kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, ancaman serta alternatif strategi untuk meningkatkan bisnis khususnya BSI KCP Boyolali Pandanaran 2.

**Tabel 4. 2**

##### **Matriks SWOT BSI KCP Boyolali Pandanaran 2**



4. Memiliki pegawai yang muda-muda	<p><i>provider</i> untuk meningkatkan kualitas m-banking dan tidak terjadi trouble terus-menerus.</p> <p>3. Sangat mengikuti trend perkembangan.</p>	kecemasan terjadinya kejahatan teknologi ( <i>cyber crime</i> )
<p><b><i>Weakness (W)</i></b></p> <p>1. Sistem dan kekuatan yang belum stabil.</p> <p>2. Sistem yang mengadopsi dari sistem bank mandiri.</p> <p>3. Masih bergantung pada provider</p>	<p><b><i>Divestment/Invesment</i></b></p> <p>1. Bank melakukan digitalisasi dan otomatisasi dalam semua kegiatan operasional.</p> <p>2. Melakukan penindaklanjutan ulang terkait sitem.</p> <p>3. Menambah <i>provider</i> jika masih bergantung terus dengan <i>provider</i>.</p>	<p><b><i>Damage Control</i></b></p> <p>1. Memaksimalkan upaya perusahaan.</p> <p>2. Memperkuat sinergi atau persatuan perusahaan.</p> <p>3. Meningkatkan kualitas sistem dan layanan kepada nasabah.</p>

Sesuai hasil analisis berasal dari matriks SWOT yang sudah penulis lakukan, maka dapat diperoleh 4 cara lain strategi yang bisa dipergunakan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 dalam menghadapi *financial technology (fintech)*, menjadi beberapa bagian:



## 1. Strategi *Comparative Advantages*

Strategi keunggulan komparatif ini adalah strategi yang bertujuan untuk menggunakan seluruh kekuatan Anda untuk menerima atau memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa strategi yang dapat diterapkan pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2:

- a) Dengan memperluas kerjasama yang perusahaan berbasis teknologi dan informasi (*fintech*)

Kerjasama adalah kerja bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menjamurnya perusahaan IT khususnya perusahaan fintech memberikan dampak yang relatif signifikan terhadap institusi perbankan khususnya Bank BSI, karena kedua perusahaan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang diketahui publik. Melalui kerjasama ini, perusahaan saling melengkapi, membuat produk, layanan dan sistem mereka semakin akurat dan diminati oleh banyak orang. Bank meningkatkan kerjasama dengan penyedia layanan untuk meningkatkan kualitas m-banking dan tidak ada kendala yang permanen. Sangat mengikuti trend perkembangan.

Berinovasi sesuai kebutuhan pasar, mengikuti trend perkembangan masyarakat dan selalu up to date merupakan salah satu strategi tepat yang harus diterapkan oleh perbankan, khususnya BSI KCP Boyolali Pandanara 2 dalam konteks perkembangan teknologi saat ini.

## 2. Strategi *Divestment/Investment*

- a) Bank melakukan digitalisasi dan otomatisasi dalam semua kegiatan operasional.

Digitalisasi menjadi tren yang berkembang di masyarakat saat ini, terutama di kalangan anak muda. Hal ini sudah diketahui umum karena semua transaksi kini dapat dilakukan secara digital hanya melalui handphone/aplikasi tanpa perlu bertemu langsung. Bagi bank sebagai penyedia jasa keuangan, hal ini menghadirkan tantangan untuk mendigitalkan dan mengotomatiskan semua produk, sistem, dan layanan mereka. Digitalisasi dan otomasi ini merupakan salah satu strategi atau langkah tepat yang perlu dilakukan perbankan, mengingat meskipun sudah mengadopsi perbankan digital, sebagian layanan perbankan saat ini sebagian besar berbasis offline. Oleh karena itu, lembaga perbankan dalam hal ini khususnya bank syariah harus terus melakukan pembaharuan dalam bentuk digitalisasi dan otomasi seluruh produk, layanan dan sistem untuk memberikan layanan terbaik bagi nasabah dan merupakan salah satu strategi bersaing. ketika meluasnya penggunaan layanan fintech, seperti terakhir kali.

- b) Melakukan penindaklanjutan ulang terkait sistem.

Mengingat sistem BSI belum stabil dan masih bergantung pada penyedia layanan. Bahkan saat ini terjadi ketidakstabilan pada sistem BSI, tentunya kemarin sistem ransomware terancam, dimana sistem tersebut menyerang beberapa set data pelanggan. Dan banyak pelanggan yang

mengeluahkan hal ini, bahkan BSI pun harus meminta maaf kepada seluruh pelanggan.

- c) Menambah *provider* jika masih bergantung terus dengan *provider*

BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini masih menggunakan provider, hal ini harus dilakukan agar system pun tidak eror atau trouble dalam pelaksanaan operasional.

### 3. Strategi *Mobilization*

- a) Bank melakukan inovasi sistem sesuai dengan kemauan nasabah.

Pengaturan keuangan untuk usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi, Rincian KUR Kecil BSI Cap di atas Rp. Hingga Rp 50 juta. 500 juta, BSI KUR mikro cap di atas Rp. 10 juta Rp. 50 juta, BSI KUR Super Mikro cap s/d Rp. 10 juta. dan sederhana. Oleh karena itu, inovasi yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam segala aktivitas yang berkaitan dengan sistem, produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan merupakan salah satu strategi tepat yang diterapkan oleh bank khususnya BSI KCP Boyolali Pandanara 2 untuk menghadapi perkembangan teknologi yang pesat saat ini.

- b) Memperkuat sistem keamanan untuk mengurangi kecemasan terjadinya kejahatan teknologi (*cyber crime*)

Istilah *cyber crime* sering digunakan saat ini sehubungan dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi. *Cyber crime* sendiri

merupakan istilah untuk kejahatan yang terjadi di dunia teknologi, seperti B. Pencurian data pelanggan, serangan hacking dan lain-lain, dimana hal tersebut sangat berbahaya bagi pengguna. Oleh karena itu, salah satu strategi yang harus dilakukan bank khususnya BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 adalah dengan meningkatkan *security* atau sistem keamanan *cyber* untuk menjamin kenyamanan dan keamanan nasabahnya.

#### 4. Strategi *Damage Control*

##### a) Memaksimalkan upaya perusahaan.

Salah satu strategi tepat yang diterapkan BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 dalam menghadapi perkembangan *fintech* saat ini adalah memitigasi kelemahan perusahaan dengan memaksimalkan langkah-langkah internal untuk meminimalisir atau bahkan menghindari ancaman yang ada.

##### b) Memperkuat sinergi atau persatuan perusahaan.

Penguatan sinergi atau persatuan dalam suatu bisnis atau organisasi menjadi penting karena persatuan berdampak positif bagi keberadaan atau jalannya bisnis. Sehingga ketika unit atau sinergi kuat maka kelemahan dapat diminimalisir dan ancaman dapat dihindari. Oleh karena itu, membangun sinergi atau unit bisnis merupakan strategi yang tepat untuk diterapkan oleh BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 sebagai penyedia jasa keuangan yang saat ini menghadapi evolusi *fintech* dan perubahan yang menyertainya, teknologi berubah dengan cepat.

##### c) Meningkatkan kualitas sistem dan layanan kepada nasabah.

Metode mendasar untuk menerapkan secara tepat dan efektif dalam organisasi adalah untuk terus meningkatkan kualitas sistem dan layanan organisasi. Oleh karena itu, sebagai lembaga perbankan yang memberikan layanan keuangan kepada nasabah, BSI KCP Boyolali Pandanara 2 harus selalu meningkatkan kualitas dan memperbaharui sistem, layanan dan produk yang ditawarkan untuk nasabah, karena perbankan masih bercirikan sebagian besar layanannya belum tersedia. belum lengkap. Offline atau langsung di kantor. Hal ini dapat digunakan untuk menarik pelanggan dengan menawarkan pelayanan terbaik dan mengutamakan kenyamanan pelanggan dengan menunjukkan staf yang ramah, tempat yang bagus dan bersih, menanggapi keluhan pelanggan, dll, karena itu bukan milik perusahaan fintech. Jadi strategi ini sangat cocok dan efektif dalam situasi seperti itu.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Teknologi keuangan adalah tempat orang menawarkan layanan keuangan digital, dan ada berbagai inovasi keuangan yang mengubah cara hidup masyarakat. Jika dulu transaksi keuangan langsung dilakukan dengan berbagai metode yang berlaku, kini dengan fintech, semua transaksi tersebut dapat dilakukan dengan utilitas dan internet.

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, SWOT perbankan syariah saat ini dalam pengembangan *Fintech* BSI KCP Boyolali Pandanara 2 pertama, kekuatannya adalah a) karena bank syariah terbesar menjadi percaya diri, b) ) rata-rata orang Indonesia Muslim, c) pangsa pasar sangat besar dan luas, d) pekerja masih muda, e) produknya sangat berbeda. Kedua, kelemahannya memiliki a) sistem dan kekuatan yang tidak stabil, b) sistem telah menjauh dari sistem perbankan yang mandiri, c) belum bangkrut, hanya ingin mengembangkan strategi menjadi *shuttle*, d) karena kombinasinya lemah/buruk, e) masih bergantung pada perangkat/jaringan, publik/penyedia layanan. Ketiga, Peluang memiliki a) potensi kerjasama dengan platform *fintech*, b) peluang menarik lebih banyak nasabah dengan menggabungkan tiga bank syariah, c) nasabah mayoritas muslim, d) produk yang berani bersaing. Keempat, Uhka memiliki a) persaingan globalisasi yang ketat, b) ancaman *cyber crime*, c) cara untuk memenuhi keinginan

pelanggan, d) peningkatan kehidupan keuangan digital untuk menghindari antrian transaksi.

2. Alternatif atau taktik lain yang dapat diterapkan sesuai dengan identifikasi SWOT yang pertama dibuat oleh penulis, strategi keunggulan komparatif 1) Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan berbasis IT, 2) Menjaga masalah. Kedua: Strategi disinvestasi/investasi 1) Joint digitization and automation, 2) Kerjasama dengan perusahaan fintech, 3) Pelaksanaan pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia). Ketiga: strategi mobilisasi 1) menerapkan inovasi sesuai kebutuhan pelanggan, 2) memperkuat sistem keamanan. Keempat: strategi pengendalian kerusakan 1) memaksimalkan upaya perusahaan, 2) memperkuat sinergitas perusahaan, 3) memperkuat reputasi perusahaan. Selain itu, BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 saat ini belum merasakan dampak perkembangan *fintech* karena perusahaan memiliki strategi dan prioritas tersendiri dalam persaingan. Namun lembaga perbankan khususnya bank syariah sangat dianjurkan untuk bermitra dengan perusahaan fintech untuk saling melengkapi dan memberikan layanan keuangan kepada nasabah.

## 5.2.Saran

1. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil kajian, penulis merekomendasikan agar forum/lembaga perbankan khususnya perbankan syariah terus menemukan dan memperbaharui setiap fitur atau program terutama yang berkaitan dengan sistem, produk dan layanan yang sinkron dengan nasabah. Kebutuhan, tapi tetap

aman dan nyaman. Industri keuangan syariah, harus bisa bertahan dari kemajuan zaman yang begitu pesat.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Berikut ini penulis perlu mengkaji korelasi atau hubungan terkait perkembangan perbankan syariah dan *financial technology (fintech)* dari perspektif asinkron, seperti hasil kerjasama perbankan syariah dengan menggunakan *fintech* atau dampak dari perbankan syariah. Kolaborasi menggunakan *financial technology* berbasis manusia untuk memajukan keilmuan khususnya di bidang perbankan syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

D. (2019) ‘Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), pp. 130–137. Available at:

Adhitya Wulanata, I. (2017) ‘Analisis SWOT Implementasi Teknologi Finansial Terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), pp. 133–144. Available at:

Afdi, M. and Hanifah, A. (2021) ‘PROGRAM PENJAMINAN UANG ELEKTRONIK ( E-MONEY )’, (September).

Ahmad (2007) ‘Payment Gateway’, *運輸と経済*, 67(6), pp. 14–21. Available at: Alfansyur, A. and Mariyani (2020) ‘SENI MENGELOLA DATA : PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK , SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL’, 5(2), pp. 146–150.

Andriyanto, I. (no date) ‘Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis ( Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus )’, 5(2), pp. 363–382.

Ayu, I.A., Wulandari, P.W. and Lestari, S.L. (2022) ‘Strategi Meningkatkan Funding Dimasa Pandemi Pada Bank Syariah Indonesia Kcp Sumberrejo Bojonegoro’, *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), pp. 113–130. Bank, D.I., Pada, M. and Pandemi, M. (2022) ‘ANALISIS SWOT PRODUK PEMBIAYAAN’, 3(1), pp. 14–28.

Basuki, F.H. and Husein, H. (2018) ‘Analisis SWOT Financial Technology Pada Dunia Perbankan di Kota Ambon (Survei Pada Bank di Kota Ambon)’, *Jurnal Manis*, 2(1), pp. 60–74.

- Brahmasari, I.A. (2009) *Metodologi Penelitian, Journal of Marketing*.
- Ekonomi, J. (no date) 'Penggunaan platform crowdfunding dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah (zis): studi intensi masyarakat'.
- Endang, T. (2020) 'Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Revolusi 4.0', *Studi Agama Islam*, Vol. 13., pp. 74–94.
- Erfani, O., Abdullah, A. and Sy, M.E. (2016) 'Limitasi Eksklusif Akad Perbankan Syariah', (21), pp. 1–7.
- Hiyanti, H. *et al.* (2020) 'Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), pp. 326–333. Available at:
- Ilmiah, J. and Islam, E. (2022) 'Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia', 8(02), pp. 2152–2158.
- Iv, B.A.B., Buku, P. and Jaminan, S. (1998) 'No Title', pp. 246–329.
- Komputer, J.I. and Jikem, M. (2022) 'Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)', 2(1), pp. 972–978.
- Kristianti, I. and Tulenan, M.V. (2021) 'Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan', *Kinerja*, 18(1), pp. 57–65. Available at: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/8254>.
- Marginingsih, R. (2019) 'Analisis SWOT Technology Financial ( FinTech ) Terhadap Industri Perbankan', 19(1), pp. 55–60.
- Milazzo, N. *et al.* (2008) *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title, *Physical Review A*.
- Muhith, A. (2012) *Sejarah Perbankan Islam, Attanwir: jurnal kajian keislaman dan*

*pendidikan.*

Muhyi, M. *et al.* (2018) ‘Metodologi Penelitian’, *Metode Penelitian*, pp. 1–83. Available at: [www.unipasby.ac.id](http://www.unipasby.ac.id).

Narastri, M. (2020) ‘Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam’, *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), pp. 155–170. Available at: <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>.

Nurul Kholifah dan Very Andrianingsih, ‘Peluang dan Tantangan Implementasi Financial Technology (Fintech) Pada Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif’, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 2 (Desember, 2020), 311

Nurajijah, S. *et al.* (2022) ‘Upaya peningkatan minat nasabah menggunakan analisis swot pada produk ib taharoh di bank dki kcps bekasi efforts to increase customer interest using swot analysis on ib taharoh products in dki kcps bekasi bank’, 8(2), pp. 163–174.

Nurkariani, N.L., Putu, G. and Kusuma, E. (2022) ‘SWOT Analysis as The Basis of The Marketing Mix in Increasing Income in PT . Elteha International Singaraja’, 6(1), pp. 72–76.

Pada, P., Syariah, B.T.N. and Parepare, K.C.P. (2019) ‘Skripsi penerapan analisis swot terhadap strategi pemasaran pada btn syariah kcp parepare’.

Putri, B.P. and Fasa, M.I. (2016) ‘Implementasi Analisis SWOT dalam Strategi Pemasaran pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia’, pp. 209–220.

‘RJOAS, 7(91), July 2019’ (2019), 7(July), pp. 102–111. Available at:

<https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-07.11>.

Rusydiana, A.S. (2016) ‘ANALISIS MASALAH PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : APLIKASI METODE ANALYTIC NETWORK PROCESS Aam Slamet Rusydiana SMART Consulting PENDAHULUAN Saat ini , menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan ( OJK ) per Bulan Desember 2015 , berdasarkan sta’, 6(September), pp. 237–246. Available at: <https://doi.org/10.15408/ess.v6i2.3573>.

Sugiyono, D. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Available at: Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan.

Susilawati, C. *et al.* (no date) ‘COMPARATIVE STUDY ON THE REGULATION OF SHARIA FINANCIAL TECHNOLOGY IN INDONESIA AND MALAYSIA’, 12(1), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.18860/j.v12i1.12213>.

‘SWOT Analysis of Î -FinTech Dr. Kaleem ALAM King Abdulaziz University, KSA’ (no date), 1(1), pp. 27–43.

Yolanda, M. (2019) ‘Tinjauan Umum Tentang Financial Technology, Perlindungan Konsumen Dan Otoritas Jasa Keuangan’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), p. 23. Available at: <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16282/05.2> bab 2.pdf?sequence=7&isAllowed=y.

<https://bit.ly/3IQGbbJ>, (diakses hari Senin, 9 Januari 2023)

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, (diakses Rabu, 14 Desember 2022)

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi\\_191217.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx) , (diakses Senin, 26 Desember 2022)

## LAMPIRAN



## Lampiran 2

### Pedoman wawancara dengan pihak BSI KCP Boyolali Pandanaran 2

1. Wawancara dengan Operational Staff BSI KCP Boyolali Pandanaran 2
  - a) Apakah di BSI KCP Boyolali ini sudah menerapkan *financial technology*?
  - b) Bagaimana penerapan *financial technology* pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - c) Bagaimana kekuatan pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - d) Bagaimana kelemahan pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - e) Bagaimana peluang pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - f) Bagaimana ancaman pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  
2. Wawancara dengan Branch Manager BSI KCP Boyolali Pandanaran 2
  - a) Apakah di BSI KCP Boyolali ini sudah menerapkan *financial technology*?
  - b) Bagaimana penerapan *financial technology* pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - c) Apakah BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 mengadakan kerjasama dengan platform *financial technology* lainnya?
  - d) Bagaimana kekuatan pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - e) Bagaimana kelemahan pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
  - f) Bagaimana peluang pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?



- g) Bagaimana ancaman pada Analisis SWOT terhadap *financial technology* yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
3. Wawancara dengan Micro Staff BSI KCP Boyolali Pandanaran 2
- a) Apa pengertian dari Pembiayaan KUR Mikro?
  - b) Apakah di BSI Boyolali Pandanaran 2 untuk Pembiayaan KUR Mikro sudah bisa melalui teknologi finansial?
  - c) Teknologi yang digunakan seperti apa?
  - d) Apa saja jenis-jenis pembiayaan KUR Mikro di BSI Boyolali Pandanaran 2?
  - e) Apa saja syarat untuk pengajuan Pembiayaan KUR Mikro di BSI Boyolali Pandanaran 2?
  - f) Lalu bagaimana prosedur untuk pembiayaan KUR Mikro?
  - g) Dalam melakukan Pembiayaan KUR Mikro pasti terdapat kendala, kendala apa yang sering didapat? (baik dari perusahaan dan calon nasabah)
  - h) Siapa saja yang berhak menerima Pembiayaan KUR Mikro ini?
  - i) Darimanakah sumber dana pembiayaan KUR Mikro tersebut?

**Pedoman wawancara dengan *nasabah* yang melakukan pengajuan pembiayaan KUR**

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

Hari/tanggal :

Wawancara

- a) Apakah sebelumnya anda pernah melakukan pengajuan pembiayaan KUR di Bank lain selain BSI?
- b) Darimana anda mengetahui Pembiayaan KUR yang ada di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ?
- c) Untuk apa anda mengajukan Pembiayaan KUR ini?
- d) Berapa tahun jangka waktu anda mengambil pengajuan ini?
- e) Menurut anda bagaimana proses pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2? (apakah ada kendala/tidak)
- f) Dari usaha yang anda jalani mengalami perkembangan atau tidak?
- g) Dengan adanya pembiayaan KUR apa manfaat yang anda dapat?
- h) Apakah anda puas dalam melakukan pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Pihak BSI

Nama : Alvian Hiadayah

Usia : 27 tahun

Pekerjaan : Operasional Staff

Hari/tanggal : 10 April 2023

wawancara

ID	Pertanyaan
Penulis	Apakah di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini sudah menerapkan <i>financial technology</i> ?
Narasumber	Alhamdulillah sudah
Penulis	Bagaimana penerapan <i>financial technology</i> pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini?
Narasumber	Ya dari sistem yang kita gunakan
Penulis	Bagaimana kekuatan pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Cara melihat diukur dari berbagai metode, yang mengukur kekuatan adalah dari melihat peluang pasar, sumber daya manusia kita. Kekuatan ranah bisnis jasa perbankan dengan melihat pesaing kita dalam jasa perbankan.
Penulis	Bagaimana kelemahan pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Sistem dan kekuatan belum terlalu stabil, sistem yang mengadopsi dari bank mandiri, belum <i>shuttle</i> dan baru mau menyusun strategi agar lebih <i>shuttle</i> .

Penulis	Bagaimana peluang pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Peluang mungkin cukup besar, karena gabungan (merger) dari 3 bank yang mana nasabah banyak juga yang beragama muslim, dan mangsa pasarnya lebih luas.
Penulis	Bagaimana ancaman pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
narasumber	Ancaman yang ada di BSI ini adalah ccara menghadapi kemauan dari nasabah yang kadang banyak komplek, membenarkan ranah sistem keuangan menjadi digitalisasi supaya transaksi bisa lewat <i>online</i> dan tidak perlu antri-antri.

#### Lampiran 4 Transkrip Wawancara Pihak BSI

Nama : Badruzzaman  
 Usia : 42 tahun  
 Pekerjaan : Branch Manager  
 Hari/tanggal : 12 April 2023

wawancara

ID	Pertanyaan
Penulis	Apakah di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini sudah menerapkan <i>financial technology</i> ?
Narasumber	Alhamdulillah iya sudah walaupun kadang masih terjadi trouble atau eror ya sistemnya
Penulis	Bagaimana penerapan <i>financial technology</i> pada BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ini?
Narasumber	Kita menggunakan sistem yang berbasis teknologi maka untuk <i>fintech</i> sebagian sudah tapi ya itu kadang sistemnya eror dan kurang stabil.
Penulis	Bagaimana kekuatan pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Kekuatan pada BSI ini cukup besar karena BSI ini kan perusahaan berskala nasional, tahun kemarin aja bisa peringkat 6 dunia yang mana visinya kan menjadi 10 top global dalam artian sudah bagus diperingkat 6. Dan BSI ini sekarang menjadi Bank Syariah satu-satunya terbesar di Indonesia. Yang sudah melonjak menggunakan BSI <i>Mobile Banking &amp; Cash Management</i> .

Penulis	Bagaimana kelemahan pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Sistem belum terinfo secara lengkap, dan masih bergantung pada device/jaringan public/provider, yang mana sering terjadi trouble sehingga nasabah banyak juga yang komplek terkait ini.
Penulis	Bagaimana peluang pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Peluang ya mungkin kalo dinalar cukup besar ya, karena sangat terbuka luas karena terintegrasi dengan fasilitas <i>mobile banking &amp; internet banking</i> yang mana sangat mudah diakses.
Penulis	Bagaimana ancaman pada Analisis SWOT terhadap <i>financial technology</i> yang dimiliki BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
narasumber	Ancaman terhadap <i>fintech</i> ini terdapat pada ancaman berupa <i>cyber crime</i> , karena semakin banyak orang yang menggunakan maka semakin banyak pula orang mengakses dan mempermudah untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara Pihak BSI

Nama : Dimas Danang W

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Micro Staff

Hari/tanggal : 8 Mei 2023

wawancara

ID	Pertanyaan
Penulis	Menurut pak danang apa yang dimaksud dengan pembiayaan KUR Mikro?
Narasumber	Pembiayaan KUR Mikro adalah pembiayaan yang mana dana dari pemerintah untuk para pelaku usaha atau UMKM.
Penulis	Apakah di BSI Boyolali Pandanaran 2 ini untuk pembiayaan KUR sudah bisa melalui teknologi finansial?
Narasumber	Sudah
Penulis	Teknologi yang digunakan seperti apa?
Narasumber	kita menggunakan aplikasi bernama i-Kurma. Di i-Kurma kita mengakses dari awal proses pengajuan pembiayaan KUR ini, hanya dapat diakses oleh petugas saja.
Penulis	Apa saja jenis-jenis pembiayaan KUR Mikro di BSI Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Pembiayaan KUR disini ada 3: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Pembiayaan KUR Super Mikro dengan <i>plafond</i> Rp. 1juta – Rp. 10juta</li> <li>b) Pembiayaan KUR Mikro dengan <i>plafond</i> Rp. 10juta – Rp. 100juta</li> <li>c) Pembiayaan KUR Kecil dengan <i>plafond</i> Rp. 100juta – Rp. 500juta</li> </ol>

Penulis	Apa saja syarat untuk pengajuan Pembiayaan KUR Mikro di BSI Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Fotocopy KTP Suami – Istri, fotocopy kartu keluarga, fotocopy surat nikah/surat keternagna belum nikah/akte cerai/akte kematian, fotocopy NPWP, Jaminan (SHM/SHGB/BPKB/Deposito), surat keterangan usaha (SKU). Saat melakukan pengajuan semua persyaratan yang digunakan adalah berkas fotocopy an terlebih dahulu.
Penulis	Lalu bagaimana dengan prosedur penbiaayan KUR?
narasumber	Nasabah memilih kira-kira mampu diangsuran berapa? Daan menmenyesuaikan kebutuhan mereka, KUR tidak bisa untuk konsumtif hanya untuk kebutuhan usaha saja, nanti nasabah akan memberikan bukti” pembayaran yang konkrit terkait apa saja yang dibelanjakandan dilaporkan agar bukti” syariahnya terpenuhi.
Penulis	Dalam melakukan Pembiayaan KUR mikro apakah terjadi kendala? (dari perusahaan dan calon nasabah)
Narasumber	Kendala mungkin pas pemberkasan di cek di BI Checking itu tertolak harus mengulang atau pas i-kurma nya eror
Penulis	Siapa saja yang berhak menerima pembayaran KUR Mikro ini?
Narasumber	Para pelaku usaha dan UMKM untuk pegawai atau pegawai BUMN tidak bisa mengambil pengajuan KUR ini.
Penulis	Darimanakah sumber dana pembiayaan KUR Mikro tersebut?
narasumber	Dana tersebut dari pemerintah yang disalurkan untuk para pedagang UMKM melalui Bank-bank.



**Lampiran 6****Transkrip Wawancara Nasabah Pengajuan Pembiayaan KUR 1**

Nama : Saryadi

Usia : 54 tahun

Jenis Usaha : Bengkel Cat & Kenteng Mobil

Hari/tanggal : Selasa, 8 Mei 2023

wawancara

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Penulis	Apakah sebelumnya pak saryadi pernah melakukan pengajuan pembiayaan KUR di Bank lain selain BSI?
Narasumber	Saya belum pernah
Penulis	Darimana pak saryadi mengetahui Pembiayaan KUR yang ada di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ?
Narasumber	Banyak brosur-brosur dari bank-bank Boyolali, dan saya mengambil yang BSI karena berbasis islam.
Penulis	Untuk apa pak saryadi mengajukan pembiayaan KUR ini?
Narasumber	Untuk penambahan modal dalam usaha bengkel cat dan kenteng mobil, kalo modal awal sudah dari dulu
Penulis	Berapa tahun jangka waktu pak saryadi mengambil pengajuan ini?
Narasumber	5 tahun
Penulis	Menurut pak saryadi bagaimana proses pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?(apakah ada kendala/tidak)
Narasumber	Lebih cepat dan mudah

Penulis	Daru usaha yang pak saryadi jalani mengalami perkembangan atau tidak?
narasumber	Iya jelas ada
Penulis	Dengan adanya pembiayaan KUR ini manfaat yang pak saryadi dapatkan?
Narasumber	Ya banyak, proyek saya lebih cepat selesai yang biasanya kao mobil besar harus nunggu uang muka dulu untuk pengerjaan kini tinggal mengerjakan dengan uang yang ada dari KUR tersebut dan lebih cepat selesainya
Penulis	Apakah pak saryadi puas dalam melakukan pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Puas, pelayanan cepat dan marginnya rendah dari pada bank lain.

**Lampiran 7****Transkrip Wawancara Nasabah Pengajuan Pembiayaan KUR 2**

Nama : Riyanto

Usia : 36 tahun

Jenis Usaha : Sablon Baju dan Percetakan

Hari/tanggal : Selasa, 8 Mei 2023

wawancara

<b>ID</b>	<b>Wawancara</b>
Penulis	Apakah sebelumnya pak riyanto pernah melakukan pengajuan pembiayaan KUR di Bank lain selain BSI?
Narasumber	belum pernah mbak
Penulis	Darimana pak riyanto mengetahui Pembiayaan KUR yang ada di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2 ?
Narasumber	Awalnya saya bingung cari pinjaman kemana, lalu temen saya nyaranin untuk pengajuan KUR ini dulu juga bingung mau pengajuan dimana, tapi akhirnya disarankan temen saya di BSI ini mbak
Penulis	Untuk apa pak riyanto mengajukan pembiayaan KUR ini?
Narasumber	Untuk pengembangan usaha sablon ini mbak
Penulis	Berapa tahun jangka waktu pak saryadi mengambil pengajuan ini?
Narasumber	4 tahun
Penulis	Menurut pak riyanto bagaimana proses pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?(apakah ada kendala/tidak)

Narasumber	Cepat dan mudah sih, kalo kendala duu ada masalah jaminan yang digunakan, harusnya kan atas nama sendiri nah itu masih atas nama orang tua tapi ya Alhamdulillah berjalan lancar.
Penulis	Dari usaha yang pak riyanto jalani mengalami perkembangan atau tidak?
narasumber	Ada mbak karna bisa nambah alat dan bahan yang dibutuhkan lebih banyak.
Penulis	Dengan adanya pembiayaan KUR ini manfaat yang pak riyanto dapatkan?
Narasumber	Pastinya ada, ada tambahan untuk pengembangan
Penulis	Apakah pak riyanto puas dalam melakukan pengajuan pembiayaan KUR di BSI KCP Boyolali Pandanaran 2?
Narasumber	Puas mbak karena ya cepat proses dan pelayanannya

## Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis

### DATA DIRI RIWAYAT HIDUP FORMAL

Nama	Vita Kusumaningrum
Jenis Kelamin	Perempuan
TTL	Boyolali, 16 Juni 2001
Alamat	Boyolali
Kewarganegaraan	WNI
Agama	Islam
No. Hp	083866886805
E-mail	vitakusuma@gmail.com

### RIWAYAT HIDUP NON FORMAL

Sekolah/Institusi/Univesitas	Tahun Lulus
SD N 1 Bangak	2012
SMP N 3 Teras	2016
MA N 1 Boyolali	2019
UIN Raden Mas Said Surakarta	2023

UKM Sentra
HMPS Perbankan Syariah
Magang DEMA Febi

### Lampiran 9 Dokumentasi











## Lampiran 10 Bukti Plagiasi

### ANALISIS SWOT BSI KCP BOYOLALI PANDANARAN 2 DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN FINANCIAL TECHNOLOGY PEMBIAYAAN KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)

#### ORIGINALITY REPORT

<b>26%</b> SIMILARITY INDEX	<b>27%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<b>13%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ummaspul.e-journal.id">ummaspul.e-journal.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://febi.uinsaid.ac.id">febi.uinsaid.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.umj.ac.id">repository.umj.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>

[repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)

<b>9</b>	Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>15</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1%</b>